

**PERBEDAAN PENGARUH *CELEBRITY WORSHIP* BEHIJAB
DAN NON HIJAB TERHADAP KECENDERUNGAN GAYA
BERBUSANA MUSLIMAH ALUMNI PONDOK PESANTREN
DAARUL QUR'AN PUTRI CIKARANG**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Sekarayu Puspita Sari

17410199

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**PERBEDAAN PENGARUH *CELEBRITY WORSHIP* BEHIJAB
DAN NON HIJAB TERHADAP KECENDERUNGAN GAYA
BERBUSANA MUSLIMAH ALUMNI PONDOK PESANTREN
DAARUL QUR'AN PUTRI CIKARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Sekarayu Puspita Sari

NIM. 17410199

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULAS PSIKOLOGI

UIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**PERBEDAAN PENGARUH *CELEBRITY WORSHIP* BEHIJAB
DAN NON HIJAB TERHADAP KECENDERUNGAN GAYA
BERBUSANA MUSLIMAH ALUMNI PONDOK PESANTREN
DAARUL QUR'AN PUTRI CIKARANG**

SKRIPSI

Oleh :

Sekarayu Puspita Sari

NIM. 17410199

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Aprillia Mega Rosdiana, M.Si

NIP.199004102020122004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 1967102919940320001

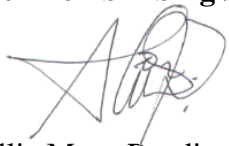
SKRIPSI

PERBEDAAN PENGARUH *CELEBRITY WORSHIP* BEHIJAB DAN NON HIJAB TERHADAP KECENDERUNGAN GAYA BERBUSANA MUSLIMAH ALUMNI PONDOK PESANTREN DAARUL QUR'AN PUTRI CIKARANG

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Aprillia Mega Rosdiana, M.Si

NIP.199004102020122004

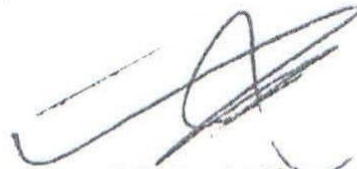
Penguji Utama



Dr. Rahmat Aziz M.Si

NIP. 197008132001121001

Ketua Penguji



Dr. Ali Ridho, M.Si

NIP 197804292006041001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 07 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 1967102919940320001

Pernyataan Orisinilitas

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sekarayu Puspita Sari

NIM : 17410199

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Perbedaan Pengaruh *Celebrity Worship* Behijab Dan Non Hijab Terhadap Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah Alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika nantinya ada klain dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahiim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 07 Mei 2021

Penulis,



Sekarayu Puspita Sari

NIM. 17410199

MOTTO

“Cintailah orang yang kau cintai dengan sewajarnya, boleh jadi suatu hari dia menjadi orang yang kau benci, dan bencilah orang yang kau benci sewajarnya, boleh jadi suatu hari dia yang kau benci menjadi orang yang kau cinta”

Idolakan seseorang dengan sewajarnya, karena secara tidak langsung dan tidak sadar idolamu membawa perubahan kepada kehidupanmu walau hanya sedikit.

Persembahan

Bismillahirrohmaanirrohim.....

Alhamdulillah robbil „alamin segala puji bagi Allah S.W.T, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya kepada hamba-Nya. Engkau lah Dzat yang Maha Mengetahui dan Engkau lah yang memberi saya kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan karya ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW . Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dan pertolongannya. Aamiin.

Kemudian, kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orangtua saya, Bapak Raden Hascaryo Sulaksito dan Ibu R.A Koos Yulianti Sri Ekowati serta adik saya Jelita Kusumaningdewi. Keluarga yang sangat berarti bagi kehidupan saya selama ini dan senantiasa memberikan kasih sayang tanpa batas kepada saya. Tak lupa pula kepada guru-guru yang telah mendampingi serta mendidik saya dengan sabra selama ini (Guru TK Al-Falah Tropodo Sidoarjo, Guru SD Al-Falah Tropodo Sidoarjo, Guru SD Tunas Harapan Jakarta, Guru SMP Negeri 82 SSN Jakarta, Guru SMA Daarul Qur'an Putri Cikarang, Pengasuh, serta ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang). Selanjutnya, kepada Ibu Aprillia Mega Rosdiana, M.Si dan Bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si serta seluruh dosen dan staff Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga Karya ini mampu memberikan manfaat kepada civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Psikologi.

Peneliti

Kata Pengantar

Puji Syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T yang selalu memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini. Shlawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi
3. Ibu Aprillia Mega Rosdiana, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan dan ilmu dengan kasih saying
4. Ayah saya Raden Hascaryo Sulaksito dan Ibu saya, R.A Koos Yulianti Sri Ekowati yang menjadi pahlawan dan inspirator sepanjang hidup saya
5. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku dosen wali saya yang selalumemberikan bimbingan, dukungan, serta doa
6. Teman-teman Grafelucia El-Fatsco Alumni Daarul Qur'an Putri Cikarang angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan menjadi subjek dalam penelitian
7. Bapak. Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing saya selama ini
8. Staff dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
9. Kakek saya, H.Sanityoso & Alm. H.Syafaat, Nenek Hj. Endang Kusrini & Hj. Sri Sukanti. Adik saya Jelita Kusumaning Dewi, Mas Risyad, Adik Yazid Abdurrahman Aunillah, serta semua saudara dan keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung saya.

10. Teman-teman psikologi angkatan 2017, Kelas e, dan KKM 146 2019-2020 yang sering memberikan semangat dari canda tawa.
11. Rekan-rekan organisasi sahabat-sabahati Rayon „Penakluk“ Al Adawiyah PMII Sunan Ampel, LSO Tahfizh Al-Qur“an, UPKM JDFI Sholawat Kontemporer, DEMA F Psikologi 2018, SEMA F Psikologi 2019, SEMA F Psikologi 2020, dan SEMA U 2021 yang selama ini telah menjadi rumah tempat berkeluh, berbahagia dan tempat banyak belajar.
12. Sahabat karib saya Nurainiah, Mafazatil Ummami, Akbar Fadhillah, S.E, Sarah Annisa, Natasya Ulfah Nabila, Dwi Afrianti, S.T yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat serta memberikan solusi dalam keluh kesah.
13. Kakak-kakak yang telah mendampingi dan membimbing saya dalam perjalanan pendidikan saya mas (Saktya Alief Al-Azhar, Ferdy Nanda Kurifawan, Khairuddin Zain, Vicky) dan mbak (Rina, Uyun, Hatmi)
14. Mas Ichad dan Kak Luthfi yang telah memdampingi saya dalam beberapa konten dalam naskah ini
15. Teman-teman satu pembimbing dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Harapan penulis adalah semoga karya skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan karya ini.

Malang, 07 Mei 2021

Penulis,

A red official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbudristek) is visible. The stamp contains the text "KEMENDIKBUDRISTEK" and "METERA TEMPIL". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Sekarayu Puspita Sari

NIM. 17410199

DAFTAR ISI

Judul	ii
Persetujuan	iii
Pengesahan	iv
Orisinalitas	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	11
C. TUJUAN PENELITIAN	12
D. MANFAAT PENELITIAN	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	13
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. KECENDERUNGAN GAYA BERBUSANA MUSLIMAH	14
B. <i>CELEBRITY WORSHIP</i>	21
1. Definisi <i>Celebrity Worship</i>	21
2. Aspek-aspek dalam <i>Celebrity Worship</i>	22

C. PENGARUH <i>CELEBRITY WORSHIP</i> DENGAN KECENDERUNGAN GAYA BERBUSANA MUSLIMAH.....	23
D. HIPOTESIS PENELITIAN	24
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
A. JENIS PENELITIAN	26
B. IDENTIFIKASI VARIABEL.....	26
C. DEFINISI OPERASIONAL	27
1. Kecenderungan gaya berbusana Muslimah	27
2. Celebrity Worship	28
D. POPULASI DAN SAMPEL	29
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	30
1. Instrumen Penelitian	30
2. Alat Ukur Penelitian	32
G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas	37
H. ANALISIS DATA.....	38
1. Analisis Deskriptif	38
2. Analisis Moderasi	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	43
1. Profil Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.....	43
2. Visi Misi Pondok Pesantren Daarul Qur'an	45
B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	46
C. SUBJEK.....	46
D. PEMAPARAN HASIL PENELITIAN.....	46
1. Deskripsi Data	46
2. Deskripsi Skor Kategorisasi.....	48
4. Pembahasan	61
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	82

SKALA PENELITIAN.....	82
HASIL ANALISA EXPERT JUDGMENT CVR.....	92
LEMBAR SKALA PENELITIAN.....	109
HASIL ANALISIS RELIABILITAS.....	140
HASIL UJI NORMALITAS	141
HASIL UJI LINEARITAS	142
HASIL UJI BEDA	143
LAMPIRAN INPUT SKALA <i>CELEBRITY WORSHIP</i>	154
LAMPIRAN INPUT SKALA KECENDERUNGAN GAYA BERBUSANA MUSLIMAH	161

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Keterangan Nilai masing-masing jawaban...	31
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah	32
Tabel 3.3 <i>Blueprint Celebrity Worship</i>	34
Tabel 3.4 Aitem Valid	36
Tabel 3.5 Tabel Reliabel	38
Tabel 3.6 Tabel Kategorisasi.....	40
Tabel 4.1 Skor <i>Hipotetik</i> dan <i>Empirik</i> kelompok subjek mengidolakan selebriti Berhijab	47
Tabel 4.2 Skor <i>Hipotetik</i> dan <i>Empirik</i> kelompok subjek mengidolakan selebriti non hijab.....	47
Tabel 4.3 Tabel norma <i>Celebrity Worship</i> berhijab	49
Tabel 4.4 Kategorisasi <i>Celebrity Worship</i> kelompok berhijab	49
Tabel 4.5 Tabel norma <i>Celebrity Worship</i> non hijab	50
Tabel 4.6 Tabel Kategorisasi <i>Celebrity Worship</i> kelompok selebriti non hijab...	51
Tabel 4.7 Tabel norma Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah hijab	52
Tabel 4.8 Kategorisasi Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah kelompok	

selebriti berhijab.....	52
Tabel 4.9 Tabel norma Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah non hijab...	53
Tabel 4.10 Kategorisasi Gaya Berbusana Muslimah kelompok	
selebriti non hijab.....	54
Tabel 4.11 Tabel Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.12 Tabel Uji Linearitas Kelompok Selebriti Berhijab	55
Tabel 4.13 Tabel Uji Linearitas Kelompok Selebriti non Hijab	55
Tabel 4.14 <i>Descriptive Statistics</i> Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah.	57

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Gambar Skema Variabel Penelitian... ..	24
---	----

ABSTRAK

Sari, Sekarayu. 2021. SKRIPSI. Judul : **“Perbedaan Pengaruh *Celebrity Worship* hijab dan non hijab terhadap Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah Pada Alumni Pondok Pesantren Daarul Qur’an Putri Cikarang”**

Pembimbing : Aprillia Mega Rosdiana, M.Si

Kata Kunci : *Celebrity Worship*, Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara selebriti berhijab dan non hijab terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah pada individu yang memiliki perasaan *celebrity worship*. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi kepada masyarakat serta selebriti tentang pengaruh dari *celebrity worship* terhadap gaya hidup terutama gaya berbusana seseorang.

Subjek pada penelitian ini berjumlah 84 orang yang merupakan alumni Pondok Pesantren Daarul Qur’an Putri Cikarang angkatan 2017 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* lalu subjek dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab dan kelompok subjek yang mengidolakan selebriti non hijab. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yakni skala *celebrity* dan gaya berbusana muslimah. Metode dalam analisa data menggunakan *Moderation Analysis*.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat *Celebrity Worship* pada kelompok mengidolakan selebriti berhijab 71% sedang, 19% tinggi, 10% rendah. Sedangkan pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti non hijab 40% sedang, 31% tinggi, 29% rendah. Tingkat kecenderungan gaya berbusana muslimah pada kelompok mengidolakan selebriti berhijab 83% tinggi, 17% sedang, 0% rendah. Sedangkan pada kelompok mengidolakan selebriti non hijab 71% tinggi, 26% sedang, 3% rendah. Hasil uji hipotesis analisis kovarian menunjukkan pada table deskriptif kecenderungan gaya berbusana muslimah menunjukkan skor pada kelompok pengidola selebriti berhijab lebih tinggi yaitu 100.79 sedangkan pengidola selebriti non hijab menunjukkan skor lebih rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh selebriti yang diidolakan terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah. Perbedaan pengaruh tersebut juga didukung dari hasil analisa grafik *Moderation Analysis*. Pada grafik tersbut terlihat bahwa garis pengaruh *celebrity worship* pada kecenderungan gaya berbusana muslimah pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif sedangkan pada kelompok yang mengidolakan selebriti non hijab menunjukkan adanya pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh *celebrity worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah pada kedua kelompok tersebut.

ABSTRACT

Sari, Sekarayu. 2021. THESIS. Title : **"Differences in Celebrity Worship Hijab and Non Hijab Impact Towards the Tendency of Alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang's Dress Style"**

Advisor : Aprillia Mega Rosdiana, M.Si

Keywords : Celebrity Worship Tendency to Dress Muslimah Style

The purpose of this study is to find out the impact differences between celebrities in hijab and non-hijab to the tendency of muslim style in individuals who have feelings of celebrity worship. In this study the calculation of muslimah dress style has aspects of clothing covering the entire body other than the excluded, fashion is not just decoration, using thick fabrics, clothing used is not strict, does not resemble the clothing used by men, does not resemble the clothing used by infidel women, not worn in the event of seeking popularity. The aspects of celebrity worship in this study there are 3 aspects of celebrity worship in this study, social entertainment, intense personal, and borderline pathological.

The subjects in this study numbered 84 people who are alumnis of Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang class of 2017 using purposive sampling techniques and then the subject was divided into two groups, namely group that idolize celebrities in hijab and group that idolize non-hijab celebrities. The data collection method in this study uses scale method. The scale used in this study consists of two scales, namely celebrity scale and muslimah dress style.

Based on the results that Celebrity Worship levels in the group idolize celebrities in hijab 71% moderate, 19% high, 10% low. While in the subject group who idolized non-hijab celebrities 40% moderate, 31% high, 29% low. The trend rate of Muslim dress style in the group idolizes celebrities in hijab 83% high, 17% medium, 0% low. While in the group idolized non-hijab celebrities 71% high, 26% moderate, 3% low. The results of the hypothesis test of covariance analysis showed on the descriptive table the tendency of muslim dress style showed the score in the group of hijab-wearing celebrants was higher at 100.79 while nonhijab celebrity idols showed a lower score. This is prove that there is an idolized celebrity influence on the tendency to dress muslimah style. These differences in influence are also supported from the analysis of Moderation Analysis graphs. On the graph it appears that the line of influence of celebrity worship on the tendency of style dressed as Muslims in a subject group that idolizes celebrities in hijabs indicates that there is a positive influence while in the group idolizing non-hijab celebrities indicates a negative influence. It is shows there is a difference in the influence of celebrity worship on tendency of Muslim dress style in both groups.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alumni pondok pesantren identik dengan gaya hidupnya. Salah satu gaya hidup sebagaimana dimaksud adalah gaya berbusana yang syar'i sebagaimana digunakan oleh alumni pondok pesantren. Busana yang biasa digunakan seperti rok, gamis, baju atasan yang panjang lebih paha, kerudung yang menutupi setengah lengan, dan tidak disarankan menggunakan celana ketat ataupun jeans. Busana-busana tersebut merupakan sebuah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren yang harus dipraktikkan oleh santri selama di dalam pondok pesantren. Namun pada fenomena saat ini yang ditemukan banyak alumni pondok pesantren yang telah menempuh pendidikan di pondok pesantren bertahun-tahun, 3 sampai 6 tahun namun ketika lulus meninggalkan atau merubah gaya berbusana yang telah diajarkan selama di pondok pesantren. Salah satu fenomena yang terlihat pada Instagram beberapa alumni pondok pesantren Daarul Qur'an putri Cikarang angkatan 2017 yang dianalisa oleh seorang ning dari salah satu pondok di daerah Tumpang, Malang yakni PPPI Jeru Tumpang Malang. Foto yang pertama adalah foto dari salah satu alumni yang mengenakan celana jeans serta tangan yang terlihat hingga mendekati siku atau tidak menutupi bagian lengan hingga pergelangan tangan (ghina, 2018). Foto berikutnya yakni foto alumni yang diupload di depan kaca hingga separuh badan, dalam foto

tersebut terlihat bagian tangan terbuka mendekati bagian siku (Jihan Nabila 2019). Dari foto tersebut Ning mengungkapkan “Kurang Syar”I ya ini menurut saya. Karena kerudungnya harusnya dipake menutupi dada ya, tapi ini kurang. Sama untuk bajunya itu pergelangan tangan sampai mendekati siku nya terlihat”. Adapun foto lain yang diupload oleh (Mufidah Ramadhanty, 2020), ia menggunakan kerudung dimana dalam foto tersebut masih terlihat jelas beberapa helai rambut dari depan. Ning berkomentar tentang foto ini, “Tidak syar”I karena rambut harusnya tertutup rapat tapi ini terlihat jelas”. Selanjutnya foto yang dilihat adalah foto dari minee (2020), dari unggahan tersebut, ning menjelaskan bahwa ini kurang syar”i dikarenakan pada bagian lengan yang digunakan terlalu ketat dan kerudung masih diselempangkan sehingga bagian dada lebih terlihat. Foto dari YY ini diberi komentar oleh Ning “Baju yang digunakan masih kurang syar I karena masih ketat di bagian lengannya itu sih. Sama kerudungnya diselempangkan sampe ke atas dada gitu.” Foto terakhir yang dibahas adalah foto yang menurut ning sebenarnya sudah syar”i namun dikarenakan pashmina yang digunakannya diangkat ke atas, sehingga pada foto Nampak manset bagian dalam yang memperlihatkan lekuk tubuh di balik gamis yakni manset yang ketat (putrifeb, 2018). Dari foto ini terdapat pendapat dari Ning “Sebenarnya yang dia gunakan ini udah syar”i ya, udah ada luarannya gitu, tapi karena pashminanya diangkat ke atas dan ketika foto manset dalamnya kelihatan, jadi bentuk tubuh bagian dalamnya terlihat”, ujan Ning Daarul. Foto-foto

tersebut juga tidak sesuai dengan Hal tersebut berbeda jauh dengan busana yang diterapkan pada kebiasaan di pondok.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh pondok bertujuan untuk membiasakan santrinya memiliki perilaku yang baik dan tidak melewati norma yang ada pada masyarakat dengan berlandaskan ilmu agama yang telah dipelajarinya semasa di pondok pesantren. Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 18 pasal 6 tahun 2019 tentang Pendirian pondok pesantren bahwa pesantren didirikan dengan berkomitmen mengamalkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dan berdasarkan pancasila. Hal tersebut diterapkan oleh pondok pesantren sehingga menimbulkan gaya hidup santri yang khas termasuk gaya berpakaianya.

Menurut Daulay (2001), Pondok Pesantren memiliki lima elemen penting dalam penerapannya. Elemen pertama adalah pondok dan pesantren. Pondok diartikan sebagai asrama atau tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu agama dalam lingkungan pesantren. Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga bidang pendidikan yang memiliki tujuan dalam menambah wawasan serta ilmu agama Islam serta mengamalkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Elemen kedua adalah masjid. Fungsi dari masjid sendiri bukan hanya sebagai tempat menunaikan ibadah semata namun juga sebagai tempat pendidikan dan sebagainya. Elemen ketiga dari pondok pesantren adalah Kiai. Kiai diartikan sebagai orang yang ahli agama serta fasih dalam membaca AlQuran dan memahami pikiran pengikut-

pengikutnya. Elemen keempat adalah elemen penting yakni santri. Santri merupakan murid yang datang dengan sengaja untuk belajar dari seorang alim. Santri diharapkan dapat menjadi seorang alim yang dapat mengajarkan berbagai kitab serta menjadi pemimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan setelah menyelesaikan studinya di pondok pesantren. Elemen yang terakhir adalah pengajian kitab-kitab klasik. Elemen ini merupakan bentuk aktivitas pembelajaran kitab ajar yang berisikan agama islam dalam berbagai bidang seperti pada bidang tauhid, fiqih, tasawuf, yang berhuruf awab gundul dan menggunakan bahasa arab (Suyono, Herimanto, & Wahyuni, n.d)

Terdapat beberapa tujuan dari Pondok Pesantren yang diungkapkan oleh Qomar (2005). Tujuan umum dari pondok pesantren adalah memberikan pembinaan kepada warga Indonesia agar menjadi pribadi Muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam serta menanamkan rasa keagamaan yang ada kepada semua dimensi kehidupan. Pondok pesantren juga menjadikan seseorang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus dari pondok pesantren yaitu mendidik siswanya (santri) menjadi seorang Muslim yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, menambah kecerdasan, keterampilan, serta sehat secara lahir dan batin sebagai warga negara Indonesia yang menanamkan nilai Pancasila. Tujuan Pondok Pesantren kedua adalah mendidik santrinya menjadi Muslim dan bagian dari kader-kader ulama dan muballigh yang memiliki jiwa keiklasan, ketabahan, ketangguhan, kedinamisan, dan

wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh. Tujuan khusus yang ketiga adalah memberikan pendidikan kepada santrinya dalam memperoleh kepribadian serta menambah semangat kebangsaan agar tumbuh menjadi manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara. Tujuan khusus keempat adalah memberikan pendidikan tenaga-tenaga penyuluh untuk membangun keluarga dan juga regional (masyarakat lingkungan). Tujuan Pondok Pesantren kelima adalah memberikan pendidikan kepada santri agar menjadi tenaga-tenaga yang memiliki kecakapan dalam berbagai bidang pembangunan, khususnya bidang mental dan spiritual. Tujuan khusus Pondok Pesantren yang terakhir adalah mendidik santrinya untuk berperan dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan demi melakukan usaha pembangunan masyarakat bangsa. Dari beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pesantren adalah menjadikan santrinya sebagai pribadi Muslim yang menguasai ilmu-ilmu tentang ajaran Islam dan juga mengamalkan nya daam kehidupan sehari hari, sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan juga negara. Namun dalam fenomenanya terdapat beberapa alumni

Perubahan gaya berbusana ini memberikan ketertarikan kepada peneliti untuk mengetahui tentang masalah perubahan gaya berbusana alumni pondok pesantren, dimana para alumni tersebut telah berkehidupan lebih bebas namun tetap membawa identitas sebagai alumni pondok pesantren. Setelah keluar dari alumni pondok pesantren mereka akan bertemu dengan

berbagai model busana termasuk gaya yang tidak disarankan oleh ketentuan di pondok pesantren. Mereka akan mudah mengakses kehidupan orang-orang terutama pada selebriti yang sering muncul di berbagai media.

Manusia merupakan makhluk performer. Salah satu yang ditampilkan oleh manusia adalah pakaiannya. Dalam pakaian sendiri terdapat berbagai macam gaya pakaian. Gaya berpakaian atau gaya berbusana juga dapat dikatakan sebagai fashion yang bisa menjadi bahan penilaian seseorang terhadap suatu individu. Berbusana merupakan hal pokok yang ada pada manusia. Menentukan gaya berbusana sendiri tidaklah mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi gaya berbusana. *Personality*, *role model*, lingkungan, *style* teman, serta tren yang sedang hits merupakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi gaya berpakaian seseorang (Sherman, 2016). Dari penjelasan tersebut terdapat salah satu faktor yang dapat diambil yaitu faktor *role model*. *Role Model* merupakan seseorang yang berpengaruh dalam memberikan teladan serta perilaku yang dapat dicontoh oleh orang lain (Soebagio, 2018). *Role Model* (Model peran) dapat dikatakan sebagai individu yang menarik seseorang karena merasa serupa dengan karakteristik, perilaku ataupun tujuan (dalam artian aspek peran), dan sosok pengajar di balik kemampuan atau keterampilan tertentu (Sulistiyowati & Wisyastuti, 2017). Terdapat hasil wawancara yang dilakukan oleh empat mahasiswa dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda pada Desember 2018 dimana terdapat subjek yang memberikan pernyataan

bahwa model yang menjadi perhatiannya adalah seorang artis. (Rifayanti, Saputri, Arake, & Astuti, 2018).

Dalam memilih gaya busana terdapat beberapa faktor yang berpengaruh. Menarik hasil survey yang dilakukan oleh Selvisina Salawaney dan Endang Wani Karyaningsih (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan busana pada mahasiswi Maluku Tenggara di Yogyakarta pengaruh gaya berbusana ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. Hasil dari penelitian ini menjabarkan tentang indikator dari masing-masing faktor. Pada faktor kepribadian peneliti mendapatkan hasil tinggi dengan frekuensi 62,9% serta faktor ini memberikan pengaruh sebesar 25,34% terhadap pemilihan busana. Selanjutnya ada faktor pengetahuan yang indikatornya termasuk dalam frekuensi cukup yaitu 53,23% serta memberikan pengaruh sebesar 26,67%. Faktor lainnya yaitu faktor lingkungan pergaulan yang memiliki frekuensi indikator termasuk dalam kategori cukup sebesar 54,84% dan berpengaruh sebesar 20,21% selanjutnya ada faktor lingkungan masyarakat yang termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 70,97% dan berpengaruh sebesar 26,79%. Dari hasil-hasil tersebut faktor terbesar mempengaruhi pemilihan gaya busana yaitu faktor lingkungan masyarakat sebesar 26,79% (Salawaney & Karyaningsih, 2015).

Adapun terdapat pula bahwa fashion merupakan hal yang dapat membentuk suatu identitas. Mastura Fakhrunnisa pada tahun 2016 melakukan penelitian yang menganalisa tentang gaya busana sebagai media pembentukan identitas musisi *White Shoes and The Couples Company*. Peneliti

menuliskan bahwa terdapat hubungan antara fashion dan musik dan salah satu hubungan yang terlihat adalah gaya musik mempengaruhi gaya berpakaian. Pada setiap pakaian dengan gayanya, seseorang sedang mengkomunikasikan identitas dari band musik tersebut ataupun gaya musik. Hasil dari penelitian ini adalah gaya busana yang digunakan oleh personil White Shoes menjadi patokan bagi para penggemarnya dalam berfashion titik para penggemar White Shoes membentuk identitasnya yang terdapat dalam gaya busana White Shoes melalui proses interaksi simbolik (Fakhrunnisa, 2016).

Adapun cara subjek dalam menggunakan fashion sebagai bentuk ekspresi diri serta bagaimana cara subjek menghadapi hambatan-hambatan dalam mengekspresikan diri melalui fashion. Hal tersebut dituangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulia Trinmawati pada tahun 2011 pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2008 FTIK USM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fashion mengalami perubahan nilai dari yang hanya sebagai pelindung tubuh menjadi lebih bermakna tanda saat dikorelasikan dengan nilai-nilai sosial yang ada; busana dalam fashion erat dengan image dan citra. Hal ini dipercaya busana dalam fashion dapat menjadi bentuk tanda komunikasi yang memiliki makna non verbal; sistem nilai pada masyarakat menuntut perempuan peduli akan fisiknya sehingga perempuanlah yang paling sering menjadikan fashion itu bermakna, Perempuan berusaha tampil cantik dan menarik; ciri pribadi perempuan adalah feminim, anggun, dan elegan; perempuan memunculkan nilai aktualisasi dirinya; perempuan menggunakan busana yang *up to date*, yakni

busana yang sedang tren atau yang mengikuti perkembangan zaman; perkembangan *fashion* menuntut kita mengikuti tren itu juga; dalam memilih pakaian, kalangan remaja memiliki beberapa indikator yang pertama adalah remaja memilih jenis busana berdasarkan citra serta nilai yang mereka inginkan, pakaian yang digunakan oleh remaja perempuan berpatokan pada model dari gaya busana, hal lain yang mempengaruhi dari pemilihan fashion yaitu media, indikator lainnya yaitu gaya konsumsi dari remaja perempuan. Dalam pemilihan busana, perempuan seringkali membagi busananya dalam dua kategori yaitu busana sehari-hari dan busana untuk menghadiri *event-event*. (Trisnawati, 2011)

Gaya berbusana merupakan salah satu media yang digunakan anak remaja / ABG dalam menuangkan hasratnya. ABG/ Anak Baru Gede merupakan fase remaja yang memiliki hasrat dan gejala pada identitas dirinya. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucky Lutvia (2001). Penelitian ini juga membahas tentang adanya perubahan gaya berbusana pada ABG pada masa kini yang merupakan hasil dari transformasi budaya. Pemilihan busana pun menjadi hal penting dalam penelitian ini. Anak remaja masa kini dalam pemilihan busana mengadopsi budaya barat yang dipilih para ABG (Lutvia, 2001).

Media merupakan salah satu hal yang berperan besar dalam penampilan khalayak untuk tampil cantik atau tampan, menarik, kekinian, dan *up to date*. Melalui media-media tersebut terdapat kemungkinan adanya penyebaran gaya hidup yang salah satunya adalah gaya berbusana. Media akan memilih

sosok atau figur tertentu yang akan dijadikan selebriti. Selebriti Selebriti tidak hanya dari kalangan pemain film atauun penyanyi, tetapi termasuk pejabat, atlet, pengacara, ataupun lainnya yang selain populr iya juga memiliki tampilan fisik yang menarik. Mereka merupakan orang-orang yang menarik apabila difoto ataupun masuk kamera televisi. Para selebriti inipun tidak hanya sosok yang ditonton melaikan juga menjadi contoh bagi penggemarnya. Hal tersebut tertuang dalam penelitian yang dilakukan oleh Retno Hendarin Ningrum dan M. Edy Susilo. Dalam penelitian ini saya menemukan pula bahwa terdapat kemungkinan mengimitasi penampilan gayabusana, gaya rambut, bentuk tubuh, maupun gaya hidup para selebriti pada para penggemar (Hendariningrum & Susilo, 2008).

Perasaan menyukai terhadap suatu individu hingga dapat mempengaruhi kehidupannya dapat dikatakan sebagai mengidolakan. Mengidolakan selebriti dapat pula disebut dengan istilah *Celebrity Worship*. Menurut Houron(2008) *Celebrity Worship* merupakan suatu bentuk pengabdian individu terhadap setidaknya satu tokoh yang terdapat pada posisi terpapar media dan status publik (Dewi & Indrawati, 2019). *Celebrity Worship* merupakan suatu perilaku obsesif seseorang yang berusaha untuk terlibat pada kehidupan sosok yang mereka idolakan sehingga seringkali hal tersebut ikut terbawa ke dalam kehidupan seharinya (Fitriana, 2019).

Dari hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti perubahan dari gaya berbusana pada alumni tersebut yang dipengaruhi oleh rasa mengidolakan suatu tokoh terkenal. Peneliti ingin mengetahui tingkat

perasaan mengidolakan alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang angkatan 2017 kepada suatu tokoh. Dalam gambaran pengaruhnya, apabila selebriti yang diidolakan menggunakan busana muslimah maka pengaruhnya terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah pada subjek akan berpengaruh positif atau dapat diartikan jika subjek mengidolakan selebriti berhijab maka kecenderungan gaya berbusana muslimahnya akan semakin tinggi, namun sebaliknya apabila selebriti yang diidolakan tidak menggunakan busana muslimah atau non hijab maka kecenderungan gaya berbusana muslimahnya akan semakin rendah atau berpengaruh negatif. Mengacu kepada gambaran tersebut maka terdapat perbedaan pengaruh *celebrity worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana antara kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab dan non hijab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana tingkat *Celebrity Worship* selebriti hijab dan non hijab pada alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Cikarang?
2. Bagaimana tingkat Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah pada alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh *Celebrity Worship* selebriti hijab dan non hijab mempengaruhi kecenderungan gaya berpakaian pada alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Cikarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat *Celebrity Worship* pada alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.
2. Mengetahui tingkat Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah pada alumni Pondok Pesantren Daarul Quran Putri Cikarang.
3. Mengetahui perbedaan pengaruh *Celebrity Worship* selebriti hijab dan non hijab terhadap kecenderungan gaya berbusana alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan di bidang psikologi terkhusus yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Celebrity Worship* dengan kecenderungan gaya berbusana pada alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi kepada teman-teman yang merasa terdapat perubahan gaya berbusana serta peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *Celebrity Worship* dengan kecenderungan gaya berbusana pada alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.

2. Manfaat Praktis

- a) Dari penelitian ini diharapkan dapat memahami masyarakat serta selebriti tentang pengaruh *celebrity woship* dengan kecenderungan gaya berbusana pada alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.
- b) Dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pengembangan teori psikologi serta menambah khasanah ilmu pengetahuan psikologi mengenai pengaruh *Celebrity Worship* dengan kecenderungan gaya berbusana pada alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah

Gaya dapat juga dikatakan sebagai *fashion*. *Fashion* tidak selalu merupakan perihal mengekspresikan „identitas“ seseorang, juga bukan hanya tentang tren atau bisnis produk, branding dan ritel, meskipun saat ini banyak dari hal itu yang menggunakan *fashion* sebagai medianya. Gaya merupakan hal yang lekat dengan inovasi pada dekorasi atau dekorasi yang digunakan oleh tubuh terutama yang terlihat, mendapatkan tanggapan sosial, dan budaya yang lebih luas tentang hal ini. (Bancroft, 2012).

Zaman (2002) menyampaikan klasifikasi dari karakteristik gaya (*style*) menjadi 6 kategori ;

1. *Feminine-Romantic* atau gaya yang memiliki sentuhan lembut, manis, halus dan cantik. Gaya ini juga penuh dengan warna pastel serta motif bunga.
2. *Sporty-Casual* adalah suatu gaya yang berkarakter sportif, modern, yang menampilkan karakter yang segar (*fresh*), mengikuti trend, serta dapat dikatakan enerjik. Karakteristik gaya ini adalah yang memiliki perawatan mudah, nyaman digunakan, serta sentuhan asesoris yang sederhana dan cenderung kecil.
3. *Classic-Elegant* merupakan gaya dengan karakter klasik konservatif. Gaya ini memiliki sifat abadi atau dapat digunakan dalam periode yang lama. Tampilan

dari gaya ini adalah anggun, tenang, sederhana tapi memiliki kualitas tinggi atau dapat dikatakan mahal. Pada karakteristik ini warna yang digunakan adalah netral, hitam, putih, krem, dan warna-warna yang cenderung *tint* (warna yang dicampur dengan warna putih sehingga meningkatkan pencahayaan (*lightness*)).

4. *Exotic-Dramatic* merupakan gaya berkarakter unik, original, serta memiliki khas tersendiri. Penampilan pada gaya ini mengikuti trend serta cenderung ekspresif. Gaya ini juga bersifat individual.
5. *Art of Bit* merupakan gaya dengan karakter eksentrik, kreatif, serta bersifat individual juga. Karakter ini tidak terpengaruh oleh tren busana yang ada dan bukan penampilan yang sering digunakan orang banyak.
6. *Sexy-Glamour* merupakan gaya dengan karakter menggoda, berani, serta percaya diri. Dalam penampilan ini warna yang sering digunakan adalah merah dan *shocking* (pink keungu-unguan). Dalam gayanya sering menggunakan asesoris berukuran besar dan cenderung berkilau.

(Indrianti, 2017)

Gaya berbusana juga dapat disebut sebagai fashion. Fashion dapat menjadi salah satu cara seseorang maupun kelompok untuk mendefinisikan dan membentuk diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok tertentu yang mereka yakini penampilan mereka dapat menambah kepercayaan diri mereka. (Fakhrunnisa, 2016).

Gaya Berpakaian/ gaya berbusana merupakan „bahasa diam“ (*silent language*) yang menyimbolkan suatu komunikasi tertentu. Menurut Subandi

cemeti seperti ekor sapi. Dengannya mereka menyiksa hamba-hamba Allah” (HR.Muslim melalui Abu Hurairah).

Menurut Indriati (2017) busana merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh seseorang darikepala sampai ujung kaki, termasuk seluruh aspek pelengkap busana seperti milineris atau pelengkap busana (hijab, tas, sepatu, topi) serta aksesoris (kalung, jam tangan, bros dan sebagainya).

Busana muslimah merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh perempuan beragama Islam baik baju, celana, atau lainnya yang berguna sebagai penutup aurat guna kemashlahatan serta kebaikan wanita tersebut dan juga masyarakat sekitarnya (Ansharullah, 2019). Adapun beberapa pendapat mengenai kriteria ataupun aspek dari Gaya Berbusana Muslimah yakni:

Terdapat kriteria-kriteria yang disampaikan oleh Syeikh Athiyyah Shaqr dan Fatawa Li al-Syabab dalam berbusana muslimah yakni diwajibkan untuk berpakaian yang longgar, tidak membuka bagian-bagian yang dilarang Allah SWT yaitu hanya telapak tangan dan wajah yang boleh diperlihatkan. Busana Muslimah juga harus panjang yang menutup bagian tubuh Muslimah yang bawah. Busana Muslim juga bukan busana kebesaran yang menyita pandangan dan menarik perhatian mata karena model ataupun warnanya yang sangat mencolok. Hal penting lainnya yakni busana Muslimah tidak boleh terlalu ketat seperti legging sehingga memperlihatkan lekuk tubuh (Ansharullah, 2019).

Dalam bukunya, Hadi (2006) menuliskan delapan aspek yang perlu dipenuhi oleh muslimah untuk bergaya tanpa menyalahi aturan. Kedelapan aspek tersebut adalah :

1. Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan
2. Busana bukanlah sekedar hiasan
3. Menggunakan kain yang tebal
4. Tidak boleh ketat
5. Tidak menggunakan wewangian atau parfum yang berlebihan
6. Tidak menyerupakan busana yang digunakan oleh laki-laki
7. Tidak menyerupai busana yang digunakan oleh perempuan kafir
8. Bukan dipakai dalam ajang mencari popularitas

Menurut M.Imdadun Rahmat (2008), terdapat beberapa sunnah nabi bagi perempuan yang dianjurkan, yaitu:

1. Menggunakan jilbab yang panjang
2. Menggunakan mode baju yang cenderung sederhana
3. Menggunakan kaos kaki kemanapun dan kapanpun
4. Menggunakan penutup wajah dengan purdah

(Rohmawati, 2020)

Sedangkan menurut Ummu Syafa Suryani Arfah dan Abu Fatiyah Al Adan (2005), Syarat-syarat busana muslimah yakni :

1. Busana muslimah hendaknya menutupi seluruh bagian tubuh dari wanita kecuali pada bagian wajah dan telapak tangan

2. Busana yang digunakan harus menutupi seluruh bagian badan yang ada di balik busana tersebut dan hendaknya menggunakan kain yang tebal
3. Busana yang dikenakan tidak boleh terlalu ketat dan memperlihatkan bentuk lekuk tubuh

(Rohmawati, 2020)

Terdapat beberapa kriteria dalam berbusana yang harus diperhatikan oleh wanita muslimah menurut Murtopo (2017) :

1. Menutupi seluruh badan yang dikecualikan.
2. Tidak menampakkan perhiasan dan kecantikannya ataupun hal hal yang tidak boleh diperlihatkan yang dapat menimbulkan syahwat bagi kaum pria.
3. Bahan yang digunakan harus tebal dan tidak transparan
4. Tidak menggunakan busana ketat yang menampakkan bentuk tubuh.
5. Tidak boleh memberikan parfum ataupun wewangian.
6. Busana yang digunakan wanita muslimah tidak menyerupai pakaian laki-laki
7. Tidak pula berbusana seperti wanita kafir layaknya dalam beribadah, hari-hari besar, maupun busana yang secara khusus menjadi ciri khas kelompok mereka.
8. Tidak menggunakan pakaian yang berbentuk *Syuhrah* atau sensasi yang menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya berbusana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salawaney & Karyaningsih (2015) yaitu :

1. Faktor Internal

- a) Kepribadian. Dalam penelitiannya, mahasiswi yang mempunyai berbagai tipe kepribadian seperti tipe feminis, maskulin, dan intermediet akan berpengaruh terhadap pemilihan busana yang akan digunakan oleh mahasiswi dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswi akan diterapkan pada penggunaan busana dalam kesehariannya dengan memperhatikan berbagai unsure desain yang diantaranya adalah arah, warna, ukuran, corak, bahan, dan teksturnya. Pengetahuan lain yang mempengaruhi mahasiswa adalah pengetahuan tentang cara berbusana yang tepat sesuai dengan bentuk tubuh dari mahasiswa, serta waktu penggunaan busana.

2. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan Pergaulan. Dari lingkungan pergaulan ini mahasiswi akan lebih mudah mendapatkan akses informasi tentang busana terkini, sehingga mahasiswi akan memilih busana sesuai dengan busana yang populer saat ini.
- b) Lingkungan Masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, sesuatunya berpedoman pada norma sesuai tempat

mahasiswi itu tinggal. Dari norma tersebutlah yang mempengaruhi mahasiswi dalam pemilihan busana.

B. Celebrity Worship

1. Definisi Celebrity Worship

Dalam bermasyarakat, ada seseorang yang lebih dikenal daripada yang lain. Orang mengenalnya namun dia belum tentu mengenal orang lain tersebut. Boortin (1961) mengatakan bahwa selebriti adalah seorang yang terkenal dan dikenal dalam bidang apapun seperti unggul dalam bidang kedokteran, sains, politik, olahraga, agama, *entertainment* ataupun kerabat dari selebriti lainnya. (McCutcheon, Lange, & Houran, 2002)

Menurut Giles (2000), Jenkins (1992), dan Jenson (1992) *Celebrity Worship* dapat dikatakan sebagai mencerminkan pengembangan apresiasi dan antusiasme yang lebih dalam untuk orang-orang tertentu maupun untuk bakat mereka (Maltby, McCutcheon, Ashe, & Houran, 2001). Dalam Jurnalnya, tertera bahwa menonton dan membaca tentang seorang selebriti dapat dikatakan sebagai *worship* yang rendah. Pada tingkat yang lebih tinggi, bentuk dari *Celebrity Worship* dapat dilakukan dalam bentuk mengambil karakter sosial dari selebriti tersebut. Terakhir, terdapat level tertinggi yang dicirikan memiliki empati dengan kesuksesan dan kegagalan selebriti, pengidentifikasian yang berlebihan terhadap selebriti, serta perilaku kompulsif ataupun obsesi dengan detail kehidupan selebriti tersebut (Maltby, McCutcheon, Ashe, & Houran, 2001).

Teori *Celebrity Worship* adalah teori yang mengacu kepada teori Bandura yakni teori belajar sosial yang di dalamnya terdapat perilaku *modelling* yang tertuang juga pada *Celebrity Worship* hal tersebut tercermin pada proses perhatian (*attention*), pengendapan (*retention*), reproduksi motorik (*reproduction*), dan pengaturan (*motivation*) (Mandas, Suroso, & S, 2018).

2. Aspek-aspek dalam *Celebrity Worship*

Terdapat 3 aspek dalam *Celebrity Worship* (Maltby, Giles, Barber, & McCutcheon, 2005), yaitu :

1. Entertainment Social

Pada tahap ini, terdapat perilaku seperti “saya menyukai berdiskusi bersama teman tentang apa yang dilakukan oleh selebriti favorit saya”. Menurut Stever (1991) Seseorang akan tertarik pada selebriti favorit ketika selebriti tersebut mampu untuk menghibur serta menarik perhatian.

2. Intense-Personal Feeling

Pada tahapan ini dicirikan dengan adanya perasaan pribadi yang lebih intens, hal itu seperti adanya perasaan “Saya sering berikir tentang selebriti favorit saya, bahkan ketika saya sedang tidak ingin memikirkannya”. Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai pencerminan perasaan intensif dan kompulsif individu di sekitar selebriti.

3. *Borderline-Pathological*

Tahap ini merupakan tahap paling ekstrim pada *Celebrity Worship*. Hal ini dapat digambarkan seperti “Jika seseorang member saya beberapa ribu dolar (pound) untuk dilakukan sesuka saya, saya akan mempertimbangkan untuk membelanjakan barang-barang pribadi yang pernah digunakan oleh selebrity favorit saya”.

C. Pengaruh *Celebrity Worship* dengan Kecenderungan gaya berbusana

Muslimah.

Setelah menjadi alumni, mengakses sosial media maupun website akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari media-media tersebut. Hal ini termasuk dalam mengakses gaya berbusana muslimah yang sedang trend. Salah satu yang dapat menaik daunkan trend trend busana adalah para selebriti. Sesuai pepatah yang diucapkan oleh Daniel Boorstin, selebriti merupakan orang yang terkenal dengan ketenarannya (Turner, 2014). Selebriti dapat memotivasi impian kita. Jika mereka bisa melakukannya, saya bisa juga; Saya ingin melakukan apa yang mereka lakukan. Terkadang mereka berfungsi sebagai avatar yang mewujudkan impian baik atau buruk kita. Terkadang juga mereka memperingatkan kepada kita apa yang terjadi jika memilih jalan yang salah, dan bahkan membuat kita merasa bersyukur atas kehidupan yang kita miliki. Bagi Richard Dyer “Bintang itu penting, karena mereka memerankan aspek kehidupan yang penting bagi kita” (Douglas & McDonnell, 2019). Yazid & Ridwan (2017) mengatakan bahwa perkembangan gaya berbusana muslimah dan *trend fashion* dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan yang bertemakan busana muslimah. Banyak artis-artis yang

menjadi acuan dari perempuan Indonesia yang hijrah untuk menggunakan busana muslimah seperti Zaskia Sungkar, Shireen Sungkar, dan Sandra Dewi. Diketahui bahwa nama-nama tersebut merupakan selebriti wanita Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Selvisina dan Endang pada mahasiswi Maluku Tenggara di Yogyakarta, terdapat hasil bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi gaya berbusana subjek salah satunya adalah faktor lingkungan pergaulan. Dari lingkungan pergaulan terdapat informasi yang masuk kepada mahasiswi tentang busana yang sedang populer saat ini (Salawaney & Karyaningsih, 2015). Kepopuleran busana pun dapat dipopulerkan oleh selebrity termasuk selebriti yang mereka idolakan.

Penuturan yang disampaikan oleh Mandas, Suroso, S (2018), bahwa banyak dari remaja yang menggunakan pakaian ala korea. Meski tidak sepenuhnya berbusana selayaknya orang korea, namun terdapa unsur korea dalam berbusananya seperti makeup, model rambut, serta pakaian yang digunakan.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa pengidolaan seseorang kepada selebriti, dapat mempengaruhi gaya berbusana yang ia gunakan.

D. Hipotesis Penelitian

H_a : Adanya perbedaan pengaruh *Celebrity Worship* pada kelompok alumni yang mengidolakan selebriti berhijab dan selebirti non hijab terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah.

H_0 : Tidak adanya perbedaan pengaruh dari *Celebrity Worship* terhadap

Kecenderungan gaya berbusana Muslimah pada Alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang angkatan 2017. Hal ini mnerangkan bahwa semakin tinggi *Celebrity Worship* maka tidak mempengaruhi kecenderungan gaya berbusana muslimah Alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang angkatan 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut penuturan tim penyusun pusat bahasa Departemen Pendidikan, (2008) penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, sedangkan kuantitatif menurut kamus bahasa Indonesia adalah "berdasarkan jumlah atau banyaknya" (Duli, 2012).

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Terikat.

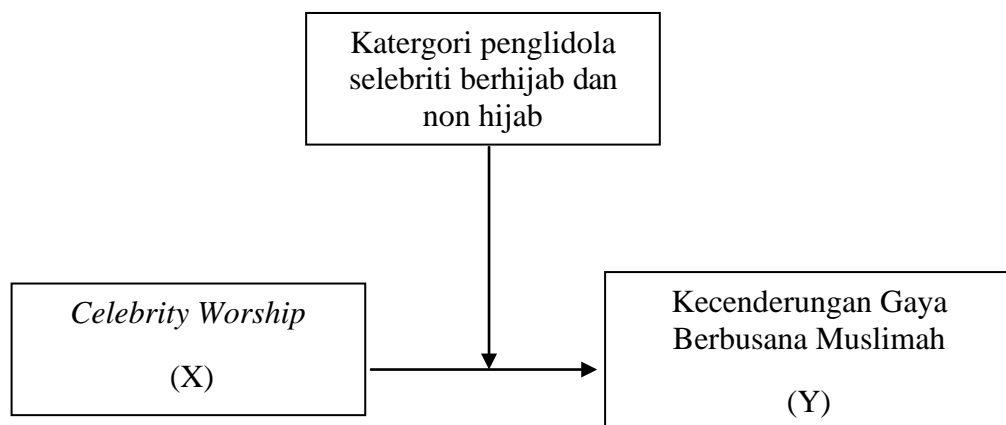
Menurut Azwar (2007) Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable lain, dalam penelitian ini yang merupakan variable terikat adalah variable kecenderungan gaya berbusana Muslimah.

2. Variabel Bebas

Azwar (2007) mengemukakan bahwa variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang merupakan variable bebas adalah *Celebrity Worship*.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variable yang dapat meningkatkan ataupun mengurangi pengaruh dari variable bebas terhadap varbel terikat (MS, Fernandes, & Nurjannah, 2017). Dalam penelitian ini variable Moderasi yang dimaksud adalah kategori dari pengidola selebriti berhijab dan non hijab.



Gambar 3.1 Gambar Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

1. Kecenderungan gaya berbusana Muslimah

Dari penjelasan para ahli pada kajian teori sebelumnya dapat disimpulkan bahwa gaya berbusana muslimah merupakan gaya dalam berbusana yang digunakan seorang wanita islam dalam menggunakan segala sesuatu yang difungsikan untuk menutupi bagian bagan tubuh yang diperintahkan dan dengan ketentuan yang ada. Mengacu dari beberapa aspek yang dituliskan oleh para ahli

maka peneliti melakukan pembatasan penelitian dalam variabel kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah sebagai berikut. Aspek Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah :

- a) Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan
- b) Busana bukanlah sekedar hiasan
- c) Menggunakan kain yang tebal
- d) Tidak ketat
- e) Tidak menyerupakan busana yang digunakan oleh laki-laki
- f) Tidak menyerupai busana yang digunakan oleh perempuan kafir
- g) Bukan dipakai dalam ajang mencari popularitas

2. Celebrity Worship

Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh ara ahli peneliti menyimpulkan bahwa *Celebrity Worship* merupakan perasaan suatu perilaku yang mencerminkan adanya pengembangan apresiasi dan antusiasme dari seseorang kepada individu-individu tertentu yang dikenal pada karena bakatnya ataupun prestasi dalam bidang apapun seperti sains, kedokteran, politik, olahraga, agama, ataupun yang lainnya. Dalam melakukan pengukuran tingkat *Celebrity Worship* seseorang menggunakan aspek *Entertainment Social, Intense Personal Feeling, Borderline Pathological*.

D. Populasi dan Sampel

Penuturan yang dijelaskan oleh Azwar (2007), populasi merupakan suatu kelompok subjek dimana kelompok tersebut akan diikuti sertakan dalam generalisasi pada hasil penelitian sehingga kelompok tersebut memiliki karakteristik yang akan menjadi pembeda dengan kelompok lainnya. Subjek yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah Alumni Pondok Pesantren Daarul Quran Putri Cikarang angkatan 2017. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 124 subjek pada populasi Alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang angkatan 2017.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu. Menurut Margono, pemilihan sekelompok subjek yang digunakan dalam teknik *Sampling Purposive* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi terdapat hubungan erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya (MAMIK, 2015). Hal ini dapat diartikan bahwa sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang dibutuhkan dalam dua kelompok adalah:

- 1) Alumni santriwati Daarul Qur'an putri Cikarang angkatan 2017
- 2) Mengidolakan selebriti wanita berhijab (untuk kelompok pertama)
- 3) Mengidolakan selebriti non hijab (untuk kelompok kedua)

Menurut Roscoe dalam (Mamik, 2015), terdapat penentuan jumlah sampel yakni sebagai berikut:

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam melakukan penelitian adalah antara 30 hingga 500.
- 2) Apabila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri swasta ataupun lainnya) maka anggota dari masing-masing kategori minimal 30
- 3) Jika dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah minimal dari anggota sampel adalah 10 kali dari jumlah variable yang diteliti.
- 4) Pada penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah sampel dari masing, masing kelompok adalah 10-20.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah jenis kuesioner atau angket. Kuesioner ataupun angket merupakan tata cara pengumpulan informasi yang dilakukan dengan metode berikan ataupun mengajukan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada para responden (Herlina, 2019). Pengambilan data akan dilakukan dengan cara membuat kuesioner yang

akan diberikan melalui *google form* lalu dibagikan melalui chat whatsapp yang telah dimiliki oleh peneliti.

Model Alat ukur yang digunakan merupakan model skala *likert*. Menurut Riduwan, (2009) skala *likert* merupakan alat berbentuk skala yang bertujuan mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi individu atau kelompok tentang kejadian sosial. Dalam skala ini terdapat 4 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki nilai, yaitu : Pada item *favourable*, Sangat Tidak Sesuai=1, Tidak Sesuai=2, Sesuai=3, Sangat Sesuai=4. Bagi item *unfavourable* akan menghasilkan nilai sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai=4, Tidak Sesuai=3, Sesuai=2, Sangat Sesuai=1.

Tabel 3.1 Keterangan Nilai masing-masing jawaban

Bentuk Jawaban	Nilai	
	Favourable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

2. Alat Ukur Penelitian

a. Gaya Berbusana Muslimah

Tabel 3.2 *Blueprint* Gaya Berbusana Muslima

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Item
Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan	Subjek menggunakan pakaian berlengan panjang sampai ke pergelangan tangan	1,5	4	3
	Subjek menggunakan jilbab yang tidak dimodel hingga atas dada	6,24,3	20,42	5
	Subjek menutupi seluruh bagian bawah	7,2	21	3
	Kerudung digunakan oleh subjek menutupi seluruh kepala sampai batas pinggir pipi, pinggir jidat, dan pinggir dagu	8,22	23	3
Busana bukanlah sekedar hiasan	Subjek tidak berhias yang bertujuan menampakkan kecantikna kepada laki-laki yang bukan mahromnya	10	9	2
	Subjek menonjolkan perhiasan untuk menarik perhatian terutama kaum lelaki	11	12	2
Menggunakan kain yang tebal	Subjek menggunakan kain yang Tidak tembus pandang	14,45	15	3
	Kain yang digunakan subjek tidak mudah terbang atau tersingkap	16,17	44	3
Tidak ketat	Busana yang digunakan subjek tidak menampakkan bentuk tubuh	18,38	19	3
	Busana yang digunakan subjek tidak menggunakan jeans bermodel pensil	25	43	2
	Subjek tidak menggunakan manset yang terlalu ketat.	27,39	46	3
	Subjek tidak menggunakan legging sebagai busana utama	47	26	2
	Subjek tidak menggunakan rok span yang ketat	28	13	2

Tidak menyerupakan busana yang digunakan oleh laki-laki	Subjek tidak Menggunakan celana dan kaos yang menyerupai laki-laki	29	41	2
	Subjek tidak mengenakan kerudung seperti sorban laki-laki		48	1
	Subjek tidak menggunakan celana pendek laki-laki	30		1
Tidak menyerupai busana yang digunakan oleh perempuan kafir	Subjek tidak menggunakan busana yang menmpakkan ciri khas dari perayaan hari besar suatu agama	34	35	2
	Subjek tidak menggunakan busana yang digunakan ibadah agama lain	31	33	2
Bukan dipakai dalam ajang mencari popularitas	Busana yang digunakan subjek tidak menunjukkan kemewahan	32,49		2
	Busana yang digunakan subjek tidak menonjolkan warna yang mencolok	36,37	40	3
Total				49

b. Celebrity Worship

Tabel 3.3 *Blueprint Celebrity Worship*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Entertainment Social</i>	Subjek menjadikan idolanya sebagai sumber hiburan	1,28	16	3
	Subjek mengetahui tentang sang idola	3,6	5	3
	Subjek senang membicarakan selebriti idola	20,23	17	3
	Subjek memiliki perasaan yang kuat terhadap idolanya	4,10	18,25	4
<i>Intense-Personal Feeling</i>	Subjek memiliki kelekatan batin dengan artis idola	7,9,21	15	4
	Subjek mengetahui informasi pribadi selebriti idola	14,2	26	3
<i>Borderline-Pathological</i>	Subjek tidak mampu mengendalikan perilaku	11,8	19,22	4
	Subjek tidak mampu mengendalikan khayalan	12,13	24,27	4
Total				28

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan proses yang menghasilkan informasi tentang alat ukur yang digunakan telah mengukur hal yang memang ingin diukur (Nisfiannoor, 2009). Uji Validitas merupakan pengukuran koefisien korelasi antara skor dari suatu pertanyaan ataupun indikator yang diujikan dengan skor total dari variabel tersebut. Dalam penentuan sesuatu item layak digunakan ataupun tidak, peneliti melakukan uji CVR. CVR (*Content Validity Rasio*) merupakan salah satu teknik dalam melakukan pengujian Validitas skala. Validitas dapat diperoleh dari pengujian isi skala yang bersumber pada rasional dari *profesional judgment* yang subjektif. Teknik penilaian tersebut yakni penilaian yang terdiri dari panelis ahli yang menjawab pertanyaan bagi masing-masing item menggunakan tiga pilihan jawaban yakni 1.) esensial, 2.) berguna tapi tidak esensial, 3.) tidak diperlukam (Lawshe, 1975). *Professional judgment* dalam riset merupakan dosen pembimbing (Azwar S. , Metode Penelitian, 2003). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 5 orang panelis yang terdiri dari 4 dosen Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan 1 orang dari Dosen Psikologi Universitas Brawijaya. Dalam pengujian Validitas menggunakan Lawshe"s CVR, nilai Min Value untuk 5 panelis pada masing-masing item adalah 0.99.

Rumus Perhitungan nilai Value CVR:

$$\text{CVR} : ((n_e - n/2); (N/2))$$

Keterangan :

CVR = Rasio Validitas Isi

ne = Jumlah panelis yang memberikan nilai 3 (relevan)

N = Jumlah Panelis

Setelah dilakukan pengujian CVR, berikut adalah hasil beberapa aitem yang lolos dengan baik dan dengan beberapa catatan revisi dari variable X maupun Variabel Y:

Tabel 3.4 Aitem Valid

Variabel	Aitem Valid	Jumlah
Gaya Berbusana	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,13,14,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,3	33
Muslimah	0,31,32,33,34,35,37,38,39,40,41,43,45	
<i>Celebrity</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,	28
<i>Worship</i>	25,26,27,28	
Jumlah		61

Aitem-aitem di atas adalah aitem yang lolos dengan nilai Value CVR 1.0. Nilai CVR tersebut termasuk nilai di atas minimum Value CVR, sehingga dapat dikatakan valid secara isi lalu dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu tingkat kepercayaan dari suatu hasil yang diperoleh dalam pengukuran. Reliabilitas yang tinggi dalam suatu pengukuran dapat menghasilkan informasi yang reliable, terpercaya, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, tetapi ide pokok yang tercantum dalam konsep reliabilitas merupakan hasil yang menentukan sejauhmana suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010).

Dalam suatu penelitian, Koefisien dari reliabilitasnya (r_{xx}) berada di antara angka 0 hingga 1,00. Hal ini dapat diterangkan bahwa jika reliabilitas suatu skala mendekati angka 1,00 maka pengukuran tersebut dapat dikatakan semakin reliabel. Namun pada nyatanya, pengukuran psikologi dengan koefisien yang sempurna hingga nilai $r_{xx} = 1,00$ belum pernah ditemukan (Azwar S, 2012).

Rumus Uji Reliabilitas :

$$r_n = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Banyaknya varians tiap item

σ_t^2 = Varians dari skor total

Menurut Ghazali (2011) aitem dapat dikatakan reliabel ketika *Cronbach's* Alpha > 0.6. Apabila *Cronbach's* Alpha < 0.6 maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS v23.00, menunjukkan hasil skor Reliabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Tabel Reliabel

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Kategori
Gaya Berbusan Muslimah	0.695	Reliabel
<i>Celebrity Worship</i>	0.875	Reliabel

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tipe analisis deskriptif dan Analisis Moderasi

1. Analisis Deskriptif

a) *Mean Hipotetik*

Rumus :

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

M : *mean hipotetik*

i Max : skor tertinggi aitem

i Min : skor terendah aitem

Σ aitem : jumlah aitem dalam skala

b) *Mean Empirik*

Rumus :

$M = \Sigma \text{ Skor subyek} : \Sigma \text{ subyek}$

Keterangan :

M : *Mean Empiric*

Σ Skor Subyek : Jumlah skor total semua subyek

Σ subyek : Jumlah subyek penelitian

c) Standar Deviasi

Menghitung Standar deviasi yang diperoleh dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD ; Standar Deviasi

i Max : Skor Tertinggi Subyek

i Min : Skor Terendah Subyek

d) Kategorisasi

Dalam menentukan kategorisasi menggunakan rumus :

Tabel 3.6 Tabel Kategorisasi

No	Kategorisasi	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

2. Analisis Moderasi

Model moderasi merupakan suatu bentuk penggambaran situasi terdapat hubungan antara dua variabel atau konstruk yang tidak konstan, namun tergantung pada nilai variabel ketiga yang disebut Variabel Moderasi (Sholihin & Ratmono, 2020). Variabel Moderasi merupakan variabel yang dihipotesiskan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari suatu variabel *independent* atau variabel bebas terhadap variabel terikat (*dependent*). Variabel ini merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada variabel moderasi data bias didapatkan berdasarkan jenis datanya, bisa didapatkan melalui data kontinu (interval atau ratio) maupun data kategorik (nominal atau ordinal) (MS, Fernandes, & Nurjannah, 2017). Pada penelitian ini variabel moderasi yang dimaksud adalah Hijab dan Non Hijab. Sebelum melakukan uji Moderasi Kelompok terdapat beberapa uji sebagai syarat melakukan uji Moderasi yakni Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil tentang kenormalan data yang berasal dari populasi. Kenormalan data akan dilihat melalui residualnya. Dari hasil ujinya, jika nilai yang didapat $= 0.05 < \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa sampel atau berdistribusi normal (Pamesti, 2016).

b) Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan dalam rangka mengetahui adanya kelinearan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dalam hasil pengujian yang dilakukan dengan program SPSS, kolom Sig pada baris deviation of linearity apabila nilainya $= 0.05 < \text{Sig}$. Maka H_0 dapat dikatakan ditolak (Pamesti, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang

Pondok pesantren Tahfizh Daarul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu Qur'an yang didirikan oleh ust. Yusuf Mansur. Lokasi pertama pesantren ini terletak di Kamp. Qur'an, Cipondoh, Tangerang. Daarul Qur'an merupakan Pondok Pesantren yang mengintegrasikan pendidikan, lifeskill, sosial, dakwah, serta religi.

Metode yang digunakan Pondok pesantren ini adalah metode One Day One Ayat. Metode tersebut adalah metode hafalan Qur'an yang menjadistandard kualifikasi santri Daarul Qur'an untuk menjadikan santri putra-putri penghafal Qur'an secara cepat dan tepat.

Di dalam pondok pesantren ini para santri dibimbing oleh pembimbing yang sudah lulus dari berbagai ujian Musabaqah Hifzhil dan Tilawah Qur'an Nasional. Tenaga pengajar yang berada dalam pondok pesantren ini pun bertaraf internasional dari berbagai Negara. Pondok

Pesantren ini pun sudah berada di bawah legalitas yayasan dan memiliki berbagai program pendidikan.

Awal mula berdirinya pesantren tersebut ketika seorang ustadz datang menemui U.Yusuf Mansyur dan berdiskusi perihal pesantren yang telah ia rintis membutuhkan suntikan dana. Hal tersebut membangkitkan minat U.Yusuf untuk menempatkan santrinya di rumah U.Yusuf. Motivasi U.Yusuf hanya agar dapat memiliki kesempatan murojaah dengan mengajar karena menjaga hafalan yang baik adalah dengan cara mengajarkannya. Motivasi kedua dari U.Yusuf adalah agar kehidupannya selamat serta U.Yusuf sangat membutuhkan pertolongan Allah dalam kehidupannya, sedangkan Allah berfirman jika seseorang membantu orang lain dan juga sedekah, maka nanti akan ditolong juga segala urusannya.

Konsep awal dari Program Pembibitan Penhafal AlQuran atau sering disebut PPPA merupakan sebuah konsep Seribu Pondok. Konsep tersebut dapat dijelaskan yaitu mencari masjid yang konsepnya tidak memiliki kegiatan, sehingga dititipkannya beberapa anak di masjid tersebut untuk kedudua dicarikan guru tahfizh. Lokasi awal dari pondok pesantren ini adalah Bulak Santri di kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah, Ciledug, Tangerang, Banten. Masjid tersebut tergolong besar namun kegiatannya tidak terlalu banyak.

Pada tahun 2005 PPPA mengajukan izin kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan agar anak-anak dapat belajar cukup di dalam

pesantren. Maka lahirlah SMP Islam Daarul Quran yang santri awalnya sebanyak 20 santri. Tahun pertama pondok pesantren ini sebanyak 8 santri, tahun skedua sebanyak 20 santri lalu pada setiap tahunnya PPPA menyeleksi kurang lebih 70 calon santri.

Semakin hari gerakan dan kesadaran masyarakat dalam mendidik para penghafal Al-Quran semakin meningkat. Pada tanggal 29 maret 2007 di balai sarbii Jakarta, identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik serta mendapatkan akte notaris tertanggal 11 Mei 2007. Pesantren Bulak Santri berkembang menjadi pesantren masyarakat yang bertempat di Kampung Ketapang menjadi *Head Quarter* pusat dari seluruh cabang Daarul Qur'an.

Saat ini pesantren Daarul Qur'an telah memiliki cabang di Cikarang, Bekasi, Ungaran, Jawa Tengah, Cilegon, Banten, dan Lampung. Pondok pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang terletak di Perumahan Graha Ciantra Kampung Kukun, Desa Ciantra Kelurahan Ciantra Kecamatan Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Daarul Qur'an

Visi

Melahirkan generasi pemimpin Bangsa dan Dunia yang Sholeh dan Sholehah dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa entrepreneur dalam membangun Peradaban Islam masa depan

Misi

Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis ((Iqomatul Wajib Wa Ihyaussunah) yang unggul, kompetitif, global dan rahmatan lil alamin.

Mencetak generasi Qur"ani yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan Daqu Method sebagai pakaian sehari-hari.

Mencetak generasi yang cinta bersedekah sepanjang hidup.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2021. Penyebaran skala dilakukan menggunakan Google Form yang disebar menggunakan chat pribadi What"s App kepada 125 alumni Pondok Pesantren Daarul Qur"an Putri Cikarang angkatan 2017. Kedua skala tersebut disebar di waktu yang sama.

C. Subjek

Responden seluruhnya dalam penelitian ini berjumlah 89 alumni dan yang sesuai dengan kriteria berjumlah 84 dan sisanya tidak memenuhi kriteria yakni sebanyak 5 alumni. Dari 84 responden yang memenuhi kriteria tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok alumni yang mengidolakan selebriti wanita berhijab dan kelompok selebriti wanita non hijab.

D. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Skor Hipotetik dan Skor Empiris

Skor *Hipotetik* dan *Empirik* pada masing-masing kelompok
dijelaskan pada table berikut

Tabel 4.1 Deskripsi Skor *Hipotetik* dan *Empirik* kelompok subjek
mengidolakan selebriti berhijab

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Maksimal	Minimal	Mean	SD	Maksimal	Minimal	Mean	SD
<i>Celebrity</i> <i>Worship</i>	112	28	70	13.333	111	31	72.05	14.302
Gaya Berbusana Muslimah	132	33	82.5	7.5	130	85	100.79	9.038

Tabel 4.2 Deskripsi Skor *Hipotetik* dan *Empirik* kelompok subjek
mengidolakan selebriti non hijab

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Maksimal	Minimal	Mean	SD	Maksimal	Minimal	Mean	SD
<i>Celebrity</i> <i>Worship</i>	112	28	70	7.667	91	45	70.45	11.627
Gaya Berbusana Muslimah	132	33	82.5	8	118	70	96.26	10.430

Berdasarkan kedua table di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Skala *Celebrity Worship* ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari teori yang ada. Skala ini berisi aitem sebanyak 28 aitem dengan rentan skor 1-4. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat skor tertinggi pada skala *Celebrity Worship* empirik adalah 91 dengan mean empiric 70.45.
- 2) Skala Gaya Berbusana Muslimah ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari teori yang ada. Skala ini berisi 33 aitem dengan rentan skor 1-4. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat skor tertinggi pada skala Gaya Berbusana Muslimah empiric adalah 118 dengan mean hipotetik sebesar 96.26.

2. Deskripsi Skor Kategorisasi

a. Celebrity Worship

1) Kelompok Selebriti berhijab

Perhitungan kategorisasi data pada penelitian ini menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut,

Tabel 4.3 Tabel norma *Celebrity Worship* berhijab

No	Kategorisasi	Skor
1	Tinggi	$X > (70 + 13.333) = X > 83.333$
2	Sedang	$(70 - 13.333) \leq X \leq (83.333) = (56.667) \leq X \leq (83.333)$
3	Rendah	$X < (70 - 13.333) = X < 56.667$

Mengacu kepada Tabel 4.3 tersebut, ditemukan skor sesuai dengan norma terbentuk menjadi tiga kelompok kategori dengan memiliki batas pada masing-masing kategori. Penjelasan rinci dari masing-masing variable akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kategorisasi *Celebrity Worship* kelompok berhijab

Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	8	19%
Sedang	30	71%
Rendah	4	10%

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi di atas, alumni pondok pesantren Daarul Qur'an Putri Cikrang angkatan 2017 yang mengidolakan selebriti wanita berhijab memiliki tingkat *Celebrity*

Worship tinggi sebanyak 19%, sedang 71% sedangkan rendah 10%.

Secara umum, alumni termasuk pada golongan sedang.

2) Kelompok Selebriti Non Hijab

Perhitungan kategorisasi data pada penelitian ini menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut,

Tabel 4.5 Tabel norma *Celebrity Worship* non hijab

No	Kategorisasi	Skor
1	Tinggi	$X > (70 + 7.667) = X > 77.667$
2	Sedang	$(70 - 7.667) \leq X \leq (70 + 7.667) = 62.333 \leq X \leq 77.667$
3	Rendah	$X < (70 - 7.667) = X < 62.333$

Mengacu kepada Tabel 4.5 tersebut, ditemukan skor sesuai dengan norma terbentuk menjadi tiga kelompok kategori dengan memiliki batas pada masing-masing kategori. Penjelasan rinci dari masing-masing variable akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kategorisasi *Celebrity Worship* kelompok selebriti non hijab

Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	13	31%
Sedang	17	40%
Rendah	12	29%

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi di atas, alumni pondok pesantren Daarul Qur'an Putri Cikrang angkatan 2017 yang mengidolakan selebriti wanita non hijab memiliki tingkat *Celebrity Worship* tinggi sebanyak 31%, sedang 40% sedangkan rendah 29%. Secara umum, alumni termasuk pada golongan sedang.

b. Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah

1) Kelompok Selebriti Berhijab

Perhitungan kategorisasi data pada penelitian ini menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut,

Tabel 4.7 Tabel norma Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah hijab

No	Kategorisasi	Skor
1	Tinggi	$X > (82.5 + 7.5) = X > 90$
2	Sedang	$(82.5 - 7.5) \leq X \leq (82.5 + 7.5) = 75 \leq X \leq 90$
3	Rendah	$X < (82.5 - 7.5) = X < 75$

Mengacu kepada Tabel 4.7 tersebut, ditemukan skor sesuai dengan norma terbentuk menjadi tiga kelompok kategori dengan memiliki batas pada masing-masing kategori. Penjelasan rinci dari masing-masing variable akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kategorisasi Gaya Berbusana Muslimah kelompok selebriti berhijab

Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	35	83%
Sedang	7	17%
Rendah	0	0%

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi di atas, alumni pondok pesantren Daarul Qur'an Putri Cikrang angkatan 2017 yang

mengidolakan selebriti wanita berhijab memiliki tingkat Gaya Berbusana Muslimah tinggi sebanyak 83%, sedang 17% sedangkan rendah 0%. Secara umum, alumni termasuk pada golongan sedang.

2) Kelompok Selebriti Non Hijab

Perhitungan kategorisasi data pada penelitian ini menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut,

Tabel 4.9 Tabel norma Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah non hijab

No	Kategorisasi	Skor
1	Tinggi	$X > (82.5 + 8) = X > 90.5$
2	Sedang	$(82.5 - 8) \leq X \leq (82.5 + 8) = 74.5 \leq X \leq 90.5$
3	Rendah	$X < (82.5 - 8) = X < 74.5$

Mengacu kepada Tabel 4.9 tersebut, ditemukan skor sesuai dengan norma terbentuk menjadi tiga kelompok kategori dengan memiliki batas pada masing-masing kategori. Penjelasan rinci dari masing-masing variable akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.10 Kategorisasi Gaya Berbusana Muslimah kelompok selebriti non hijab

Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	30	71%
Sedang	11	26%
Rendah	1	3%

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi di atas, alumni pondok pesantren Daarul Qur'an Putri Cikrang angkatan 2017 yang mengidolakan selebriti wanita berhijab memiliki tingkat Gaya Berbusana Muslimah tinggi sebanyak 71%, sedang 26% sedangkan rendah 3%. Secara umum, alumni termasuk pada golongan sedang.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas penelitian ini menggunakan Metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Metode ini digunakan untuk menemukan normalitas data residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal apabila signifikansi >0.05 (Gunawan, 2020).

Tabel 4.11 Tabel Uji Normalitas

Konstruk	Sig (P)	Satatus
Gaya Berbusana Muslimah dan <i>Celebrity Worship</i>	0,080	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi 0.080 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

1.) Kelompok Celebrity berhijab

Tabel 4.12 Tabel Uji Linearitas Kelompok Selebriti Berhijab

Konstruk	Sig (P)	Satatus
Gaya Berbusana Muslimah dan <i>Celebrity Worship</i>	0,299	Linear

Hasil dari pengujian Linearitas menggunakan program *SPSS V23* menunjukkan skor signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0.299. Hasil tersebut menunjukkan $0.299 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear pada kedua variabel

dalam kelompok subjek yang mengidolakan selebriti wanita yang berhijab.

2.) Kelompok Celebrity Non Hijab

Tabel 4.13 Tabel Uji Linearitas Kelompok Selebriti non Hijab

Konstruk	Sig (P)	Satatus
Gaya Berbusana Muslimah dan <i>Celebrity Worship</i>	0,378	Linear

Hasil dari pengujian Linearitas menggunakan program *SPSS V23* menunjukkan skor signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0.373. Hasil terebut menunjukkan $0.378 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear pada kedua variable dalam kelompok subjek yang mengidolakan selebriti wanita yang non hijab.

c. Uji Homogenitas

Menurut Gunawan (2020) Uji Homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari beberapa populasi. Uji ini merupakan syarat sebelum melakukan uji Moderated Analysis. Dalam pengujian homogenitas, terdapat dua kriteria hasil pengujian yaitu :

- Apabila signifikansi < 0.05 maka varian kelompok data tidak sama
- Apabila signifikansi > 0.05 maka varian kelompok data adalah sama

Dari hasil tes yang telah dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSSv23, menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0.05 yaitu 0.535. Mengacu kepada hasil tersebut maka dapat dikatakan dua kelompok pada penelitian ini adalah sama atau homogen.

d. Moderation Analysis

1) Uji Beda Rata-rata

Hasil dari perhitungan Uji beda rata rata ditunjukkan pada table di bawah

Tabel 4.14 *Descriptive Statistics* Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah

Kelompok	Mean	Std.Deviasi
Berhijab	100.79	9.038
Non-Hijab	96.26	10.430
Total	98.52	9.963

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab mempunyai kecenderungan berbusana muslimah lebih tinggi dibanding subjek yang mengidolakan selebriti non hijab. Hal tersebut dapat dilihat dari skor mean pada kelompok subjek yang mengidolakan selebiriti berhijab sebesar 100.79 dan pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti non hijab sebesar 96.26.

2) Hasil Uji Moderasi Kelompok

Tabel 4.15 *Model Summary*

Model	R	R Square
1	0.090	0.008
2	0.241	0.058
3	0.262	0.068

Dari hasil table statistic di atas menunjukkan angka dari pengaruh *celebrity worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah secara umum dan pengaruhnya setelah ditambahkan variable moderasi yakni subjek dibedakan menjadi dua kelompok. Angka dari perbedaan tersebut ditunjukkan pada table R Square dari model 1 dan model 2. Sebelum subjek dibagi menjadi dua kelompok atau tertera pada table model 1 pengaruh dari *celebrity worship*

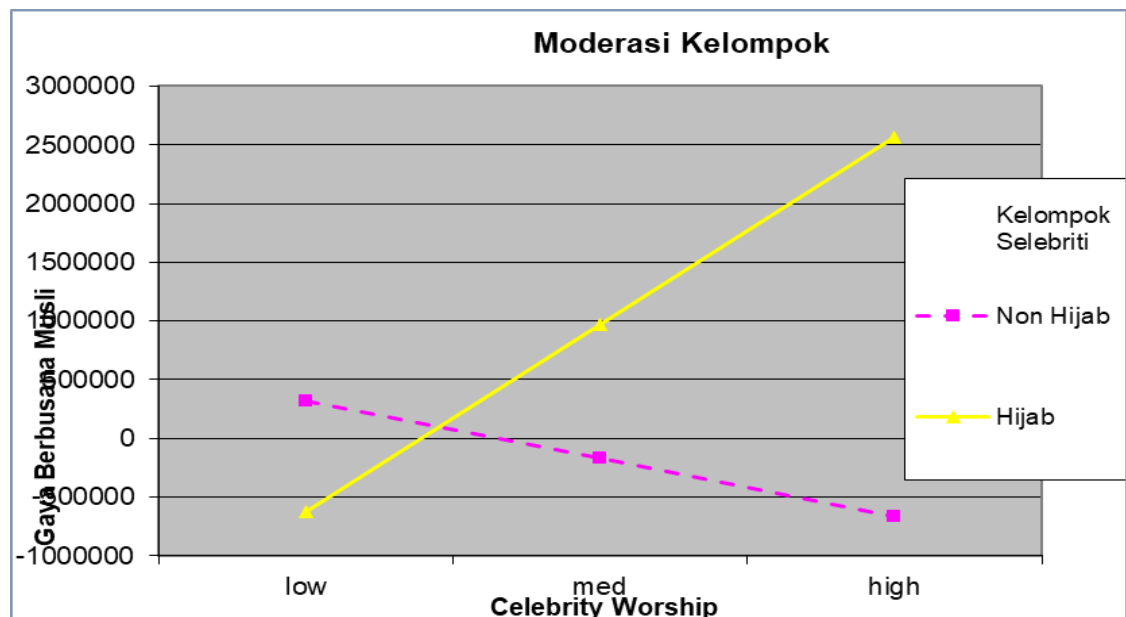
terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah sangat rendah yakni hanya sebesar 0.8%. Setelah dimasukkannya variable moderasi yakni kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab dan subjek yang mengidolakan selebriti non hijab maka pengaruhnya naik menjadi 6.8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan sebesar 6% pada pengaruh tersebut.

Tabel 4.16 *Coefficients*

	Model	B	Sig.
1	(Constant)	93.616	0.000
	<i>Celebrity Worship</i>	0.69	0.417
2	(Constant)	96.588	0.000
	<i>Celebrity Worship</i>	0.58	0.484
3	(Constant)	91.959	0.000
	<i>Celebrity Worship</i>	0.123	0.255
	Kode	7.049	0.566
	X.Code	-0.161	0.344

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik dari skor signifikansi pengaruh *Celebrity Worship* terhadap kecenderungan gaya

berbusana muslimah tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan skor koefisien sigifikasi pada table yang tertera adalah 0.344 atau lebih dari 0.05.



Dari hasil uji Mod Graph moderasi kelompok di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan arah pengaruh *Celebrity Worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah pada kelompok pengidola selebriti berhijab dan pada kelompok pengidola selebriti non hijab. Hal tersebut ditunjukkan dari garis kuning yakni grafik pada kelompok pengidola berhijab dan garis ungu pada grafik yakni kelompok pengidola selebriti non hijab memiliki perbedaan arah. Pada garis kuning pengaruh yang ada adalah pengaruh positif atau berbanding lurus antar kedua variabel dan pada garis ungu menunjukkan pengaruh negatif atau berbanding terbalik antara kedua variabel.

4. Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan bahwa dari 84 sampel yakni 42 sampel untuk subjek yang mengidolakan selebriti wanita berhijab dan 42 subjek yang mengidolakan selebriti wanita tidak berhijab dari alumni Daarul Qur'an PPutri Cikarang angkatan 2017 menunjukkan terdapat perbedaan pada *Celebrity Worship* antara kelompok berhijab dan non hijab pada Alumni Daarul Qur'an Putri Cikarang.

Data yang dianalisis pada penelitian ini memiliki distribusi normal untuk kedua variabelnya sehingga data tersebut dapat dilakukan analisis selanjutnya menggunakan Analisis Kovarian (ANACOVA). Setelah melakukan pengujian homogenitas, diperoleh hasil dari analisis statistik bahwa varian dari kedua kelompok subjek ini berdistribusi normal artinya sama sehingga data penelitian dapat dikatakan data yang homogen.

Berdasarkan uji linearitas didapati hasil bahwa antara variabel *Celebrity Worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah telah memenuhi asumsi linearitas pada kedua kelompok subjek. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebaran dari data yang diuji sesuai dengan garis linear.

a. Tingkat *Celebrity Worship*

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa alumni pondok pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang angkatan 2017 memiliki tingkat *Celebrity Worship* atau pengidolaan

selebriti yang sedang. Hal tersebut mengacu kepada data bahwa sebanyak 84 responden yang terbagi pada dua kelompok yakni kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab sebanyak 42 responden dan non hijab sebanyak 42 responden..

Pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab sebesar kategori sedang sebesar 71% dari kelompok tersebut atau sebanyak 30 orang, disusul dengan kategori tinggi sebesar 19% yakni 8 orang, dan terakhir kategori rendah sebanyak 4 responden atau sebesar 10%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab ada di tingkatan sedang.

Sedangkan pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti non hijab berada pada tingkatan kategori *celebrity worship* sedang. Hal ini mengacu kepada tabel kategorisasi bahwa terdapat 40% dari subjek tergolong sedang atau sebanyak 17 responden, lalu disusul dengan kategori tinggi dengan 14 responden atau sebesar 31%, dan yang terakhir sebesar 29% atau sebanyak 12 responden termasuk pada kategori rendah.

Menurut Giles (dalam Maltby, McCutcheon, Ashe, & Houran, 2001) *celebrity worship* merupakan pencerminan individu sebagai bentuk pengembangan apresiasi dan antusiasme yang lebih dalam untuk orang-orang tertentu maupun untuk bakat mereka. Kemudian, Jenkins dan Jenson (dalam Maltby, McCutcheon, Ashe, & Houran, 2001) menambahkan bahwa pada tingkat yang lebih tinggi, bentuk *celebrity worship* dapat

dilakukan dalam bentuk mengambil karakter sosial dari selebriti tersebut dan level tertinggi ini dicirikan memiliki empati dengan kesuksesan dan kegagalan selebriti, pengidentifikasian yang berlebihan terhadap selebriti, dan perilaku kompulsif ataupun obsesi dengan detail kehidupan selebriti tersebut.

Berdasarkan penelitian tingkat *celebrity worship* ini dapat dikatakan bahwa kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab dan non hijab masih dalam kategori atau level sedang, yang dimana rata-rata subjek cenderung belum sampai melakukan pengambilan karakter sosial baik secara empati dengan kesuksesan dan kegagalan selebriti, pengidentifikasian yang berlebihan terhadap selebriti, serta berperilaku kompulsif atau obsesi secara detail dengan kehidupan selebriti yang diidolakan tersebut.

Hal tersebut diperjelas oleh Mandas, dkk (2018) bahwa pada tingkatan sedang dalam diri seseorang akan muncul perasaan yang cenderung kepada intens dan kompulsif kepada idolanya. Individu akan merasa adanya keterikatan antara dirinya dengan selebriti. Perasaan empati juga akan sering muncul dalam diri individu terhadap selebriti idolanya.

Teori *celebrity worship* mengacu juga dari teorinya Bandura mengenai belajar sosial yang didalamnya terdapat perilaku *modelling*. Hal ini tercermin pada proses perhatian (*attention*), pengendapan (*retention*), reproduksi motorik (*reproduction*), dan pengaturan (*motivation*)

(Mandas, Suroso, & S, 2018). Jika dikaitkan dengan hasil tingkat *celebrity worship* dari kedua kelompok subjek di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kedua kelompok subjek yang tingkatannya masih di kategori sedang berarti cenderung masih melakukan proses *modelling* di tahap perhatian dan pengendapan informasi dan belum sampai pada proses reproduksi motorik dan pengaturan.

b. Tingkat Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa alumni pondok pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang angkatan 2017 memiliki tingkat gaya berbusana muslimah yang tergolong tinggi. Hal tersebut mengacu kepada data bahwa sebanyak 84 responden yang terbagi pada dua kelompok yakni kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab dengan 42 responden dan non hijab dengan 42 responden.

Pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab sebesar 83% atau sebanyak 35 responden tergolong dengan kategori tinggi, kategori sedang sebesar 17% atau 7 responden, dan kategori rendah sebesar 0% atau 0 responden. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat gaya berbusana muslimah pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab ada pada kategori tinggi dengan persentase 83% dari total 42 responden.

Pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti non hijab kebanyakan dari subjek tergolong pada kategori gaya berbusana muslimah yang tinggi. Hal ini mengacu kepada tabel kategorisasi bahwa kategori tinggi sebesar 71% atau sebanyak 30 responden, lalu kategori sedang dengan besaran 26% atau 11 responden, dan kategori rendah sebesar 3% atau sebanyak 1 responden. Maka dari itu disimpulkan bahwa tingkat gaya berbusana muslimah pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti non hijab ada pada kategori tinggi dengan persentase 71% dari total 42 responden.

Gaya berbusana disebut juga sebagai *fashion*, yang dimana menurut Bancroft (2012) *fashion* adalah gaya yang lekat dengan inovasi pada dekorasi atau dekorasi yang digunakan oleh tubuh terutama yang terlihat, mendapatkan tanggapan sosial, dan budaya yang lebih luas tentang hal ini. Senada dengan pengertian tersebut, Thomas Carley (dalam Fakhrunnisa, 2016) mengatakan bahwa *fashion* menjadi salah satu cara seseorang maupun kelompok untuk mendefinisikan dan membentuk diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok tertentu yang mereka yakini penampilan mereka dapat menambah kepercayaan diri mereka. Menurut Subandi Ibrahim pakaian adalah perlambangan jiwa dan gaya busana tersebut merupakan ekspresi dari identitas seseorang (Fakhrunnisa, 2016).

Kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab dan yang mengidolakan selebriti non hijab memiliki tingkat gaya berbusana muslimah yang tinggi. Artinya kedua kelompok subjek tersebut cenderung

mengikuti tren *fashion* berbusana muslimah yang menjadi perlambangan diri identitas individu sebagai bentuk ekspresi diri kepada lingkungan sosialnya. Kecenderungan gaya berbusana muslimah yang tinggi ini menurut peneliti dipengaruhi oleh budaya sosial kelompok subjek yang merupakan alumni pondok pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.

Hal tersebut berdasarkan dari aspek-aspek yang perlu dipenuhi oleh seorang muslimah untuk bergaya tanpa menyalahi aturan menurut Hadi (2006), yaitu: a) Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan; b) Busana bukanlah sekedar hiasan; c) Menggunakan kain yang tebal; d) Tidak boleh ketat; e) Tidak menggunakan wewangian atau parfum berlebihan; f) Tidak menyerupakan busana yang digunakan oleh laki-laki; g) Tidak menyerupai busana yang digunakan oleh perempuan kafir; h) Bukan dipakai dalam ajang mencari popularitas. Aspek-aspek berbusana muslimah inilah yang dianut oleh pondok pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.

Hasil dari penelitian ini yang membuktikan bahwa kecenderungan gaya berbusana muslimah tetap pada tingkat tinggi. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sumartono & Astuti (2013) bahwa subjek yang diteliti memiliki perilaku *fashion* yang sedang. Hal tersebut bukan karena fashion korea namun bias saja dari artis dalam negeri, dari pergaulan, ataupun dari lingkungan yang membawa mereka pada fashion tersebut.

c. Perbedaan pengaruh *Celebrity Worship* pada kelompok alumni mengidolakan selebrit berhijab dan selebriti non hijab terhadap Gaya Berbusana Muslimah

Dari hasil analisis uji beda pada tabel deskriptif menjelaskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari masing-masing kelompok. Pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab memiliki skor lebih tinggi yaitu 100.79 dan untuk subjek yang mengidolakan selebriti non hijab terlihat dari hasil statistik menunjukkan angka lebih rendah dengan skor 96.26. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari selebriti yang diidolakan terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab lebih besar dibandingkan dengan kelompok subjek yang mengidolakan selebriti non hijab.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Richard Dyer (dalam Douglas & McDonnell, 2019) bahwa bintang atau selebriti saat ini sangat penting dalam aspek kehidupan dikarenakan mereka mampu mempengaruhi perkembangan gaya berbusana atau *trend fashion* dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bertemakan busana. Sama halnya dengan hasil penelitian dari Yazid & Ridwan (2017) yang menyatakan bahwa perkembangan gaya berbusana muslimah dan *trend fashion* dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan yang bertemakan busana muslimah.

Mengacu kepada hasil analisis moderasi menggunakan aplikasi SPSS V 23.0 maka dapat dilihat pengaruh dari *celebrity worship* secara umum terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah pada seluruh subjek sebelum dimasukkan variable moderasi dalam hal ini adalah variable kecenderungan gaya berbusana muslimah memiliki sumbangsih pengaruh sebesar 0.6%. Hal tersebut berbeda dengan hasil setelah dimasukkannya variable moderasi pada uji statistic. Setelah dimasukkannya variable kelompok subjek pengidola selebriti berhijab dan selebriti non hijab yang bersifat nominal, skor pengaruh menunjukkan sebesar 0.068 atau *celebrity worship* berpengaruh sebesar 6.8% terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengaruh sebesar 6% atau dengan adanya variable moderasi ini memperkuat pengaruh *celebrity worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah.

Pada grafik excel *Moderation Analysis* menunjukkan terdapat perbedaan arah pengaruh pada kedua kelompok subjek. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji ModGraph bahwa pengaruh dari *celebrity worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana pada kelompok subjek mengidolakan selebriti berhijab berbentuk pengaruh positif yakni semakin tinggi *celebrity worship* nya maka akan semakin tinggi pula kecenderungan gaya berbusana muslimahnya sedangkan pada garis grafik ungu yang menunjukkan bentuk pengaruh pada kelompok pengidola selebriti non hijab menunjukkan adanya pengaruh negative dari *celebrity*

worship terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah atau semakin tinggi *celebrity worship* maka akan semakin rendah kecenderungan gaya berbusana muslimahnya. Hal ini ditunjukkan oleh kemiringan dari grafik Mod Graph yang menunjukkan perbedaan arah garis pada grafik tersebut.

Mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Mandas, dkk (2018) bahwa perilaku *celebrity worship* memiliki unsur penyerapan psikologis kepada seseorang yang diidolakan demi membangun identitas diri. Hal tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang yang diidolakan akan diserap dan dimaknai oleh individu itu sendiri baik dari sisi berpakaian, berbahsa, berbicara, dan berperilaku.

Berdasarkan hasil yang tersebut dapat menguatkan penelitian terdahulu dari Salawaney & Karyaningsih (2015) bahwasannya ada 2 faktor yang mempengaruhi gaya berbusana, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kepribadian dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat. Pengaruh yang signifikan dari perbedaan kelompok terhadap gaya berbusana muslimah cenderung dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, bisa jadi dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan dan bisa pula dikarenakan faktor lingkungannya yang mendukung untuk mengikuti gaya berbusananya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Atmawati & Permadi (2018) seseorang mendapatkan inspirasi dalam berhijab melalui informasi yang didapat dari

internet. *Tren* busana hijab banyak disajikan dan dengan mudah diakses di media sosial. Individu mengakses foto ataupun video yang diperagakan oleh selebriti sebagai model yang diamati. Terdapat proses *modelling* ketika individu mengakses akun selebriti dengan mengobservasi perilaku dari selebriti yang diikutinya. Dalam proses *modelling* bukan hanya perilaku meniru dan mengulang yang dilakukan oleh model namun terdapat proses perubahan ataupun pengurangan tingkah laku yang diamati dengan melibatkan kognisi. Sehingga jika dilihat dalam penelitian ini, subjek yang sering memperhatikan selebriti non hijab rata-rata tingkat kecenderungan gaya berbusananya lebih rendah dibanding subjek yang mengidolakan selebriti berhijab.

Sehingga penelitian ini mengungkapkan bahwa H_a diterima, yaitu adanya perbedaan pengaruh *celebrity worship* pada kelompok alumni yang mengidolakan selebriti berhijab dan selebriti non hijab terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah. Pada kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab terdapat pengaruh positif sedangkan pada kelompok yang mengidolakan selebriti non hijab terdapat pengaruh negatif.

Selebriti yang diidolakan oleh seseorang akan mempengaruhi penggemarnya dalam menentukan gaya berbusananya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Hendraningrum & Susilo (2008) bahwa para penggemar akan memiliki kecenderungan untuk mengimitasi penampilan

dari selebriti yang diidolakan seperti *fashion*, aksesoris, gaya rambut, bentuk tubuh serta gaya hidup dari para selebriti.

Adapun penelitian lain bahwa terdapat beberapa individu yang menginginkan menggunakan busana seperti yang digunakan oleh selebriti. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Yuliani & Dida (2018) pada penelitiannya bahwa awal mula bisnisbusana yang didirikan oleh Zaskia Adya Mecca berawal dari busana yang dibuat oleh kakaknya lalu ia pakai. Setelah ia gunakan untuk pribadi, banyak orang yang suka dan memesan untuk dibuatkan baju seperti yang ia gunakan. Hal tersebut menyebar dari mulut ke mulut sehingga muncullah ide bisnis busana.

Adanya pengaruh dari perbedaan selebriti yang diidolakan ini terhadap tingkat kecenderungan gaya berbusana juga dijelaskan oleh Habsari (2015). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tren-trend busana muslim yang beredar di media massa mendorong masyarakat untuk mengimitasi permodelan tersebut. Trend busana muslim ini diperagakan oleh artis, selebriti, ataupun pejabat tinggi. Hal ini sepadam dengan hasil penelitian kali ini yakni selebriti yang diidolakan akan mempengaruhi kecenderungan gaya berbusana muslimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Celebrity Worship* Berhijab dan Non Hijab terhadap Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah pada Alumni Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *Celebrity Worship*

- a. Pada alumni yang tergolong mengidolakan selebriti berhijab termasuk pada tingkatan sedang. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil statistik bahwa terdapat 71% atau sebanyak 30 alumni yang termasuk kategori sedang.
- b. Pada alumni yang tergolong mengidolakan selebriti non hijab termasuk pada tingkatan sedang. Data tersebut ditunjukkan hasil perhitungan statistic bahwa sebanyak 17 responden atau sebesar 40% dari subjek termasuk ke dalam kategori sedang.

2. Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah

- a. Pada kelompok alumni yang mengidolakan selebriti berhijab, rata-rata termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan hasil

statistic bahwa sebesar 80% atau sebanyak 35 alumni termasuk pada kategori tinggi.

- b. Pada kelompok alumni yang mengidolakan selebriti non hijab, rata-rata yang diperoleh termasuk pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan hasil statistic bahwa terdapat 30 alumni atau sebesar 70% subjek termasuk kedalam kategori tinggi.

3. Perbedaan pengaruh *Celebrity Worship* pada kelompok alumni yang mengidolakan selebriti berhijab dan selebriti non hijab terhadap Gaya Berbusana Muslimah.

- a. Dari hasil uji beda statistik diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada skor Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah dari kedua kelompok subjek. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dari kelompok yang mengidolakan selebriti berhijab lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok subjek yang mengidolakan selebriti non hijab.
- b. Hasil pengaruh *celebrity worship* dari kelompok yang mengidolakan selebriti berhijab dan non hijab terhadap gaya berbusana muslimah diperkuat pada grafik excel yang telah dianalisa bahwa kemiringan garis dari kelompok subjek yang mengidolakan selebriti berhijab menunjukkan adanya pengaruh positif dari *celebrity worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah, sedangkan garis dari kelompok subjek yang

mengidolakan selebriti non hijab menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *celebrity worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah. Hal tersebut menunjukkan memang ada perbedaan pengaruh *celebrity worship* terhadap kecenderungan gaya berbusana muslimah pada kelompok yang mengidolakan selebriti berhijab dan kelompok yang mengidolakan selebriti non hijab.

B. Saran

1. Bagi Alumni Pondok Pesantren Daarul Qur‘an Putri Cikarang

Dari hasil tersebut, masih terdapat beberapa subjek yang kecenderungan gaya berbusana muslimahnya sedang dan rendah, sehingga diharapkan para alumni dapat mengontrol dirinya agar tidak terlalu mengikuti gaya berbusana dari selebriti yang tidak memiliki kecenderungan berbusana muslimah.

2. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Qur‘an Putri Cikarang

Berdasarkan penelitian ini rata-rata dari kedua kelompok memiliki kecenderungan gaya berbusana muslimah yang tinggi sehingga dapat diharapkan dalam penerapan ataupun upaya mengedukasi kebiasaan gaya berbusana muslimah dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan agar sebagaimana pun pengaruh dari luar terutama gaya busana selebriti tidak mengubah kebiasaan gaya berbusana muslimah dari para santri ataupun alumni.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kepada subjek yang memiliki gaya berbusana yang berbeda, karena pada penelitian ini subjek yang dipilih oleh peneliti memiliki gaya berbusana yang sama.

Daftar Pustaka

- Ansharullah. (2019). Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum* , Vo.17, no.1, h.65-86.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Atmawati, F. D., & Permadi, A. (2018). Studi Kualitatif Fenomenologis: Motivasi Memakai Hijab Modis Pada Mahasiswa. *Jurnal Indigenous*, 70-79 Vol. 3
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bancroft, A. (2012). *Fashion and Psychoanalysis*. New York NY: I.B.Tauris & Co Ltd.
- Dewi, D. P., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran celebrity worship pada penggemar K-Pop usia dewasa awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana* , 291-300.
- Douglas, S. J., & McDonnell, A. (2019). *Celebrity. A History of Fame*. New York: New York University Press.

- Duli, N. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fakhrunnisa, M. (2016). Gaya Busana sebagai Media Pembentukan Identitas Musik White Shoes and The Couples Company. *e-journal "Acta Diurna"* , Volum V. No. 1.
- Fitriana, M. (2019). Hubungan Kontrol Diri dengan Pemujaan. Psikoborneo. *PSIKOBORNEO* , Vol 7, no.3, 579:591.
- Ghina [@Ghinaarb]. (2018). “*ramayana diskon 80%*”[Photograph]. Instagram. [https://doi.org/ramayana diskon 80%](https://doi.org/ramayana%20diskon%2080%)
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program *IBM SPSS 20,00*. Semarang: Universitas diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS New Edition Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Habsari, S. (2015). Fashion Hijab dalam Kajian Budaya Populer. *Jurnal PPKM II*, 126-134.
- Hadi, S. (2006). *Jilbab Funky tapi Syar'i*. Yogyakarta: Diwan.
- Hendariningrum, R., & Susilo, M. E. (2008). Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , Volume 6, Nomor 2, 25-32.

- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Indriati, P. (2017). Analisis GayaBusana Kerja Muslimah, Studi Kasus: Pekerjaan Sektor Formal di Kota Jakarta. *Jurnal Rupa* , 1-75.
- Jihan Nabilla [jihannblla_]. (2019, Juli 02). “*mirrorcekre*” [Photograph]. Instagram.
https://www.instagram.com/p/BzaloEuAHaUpg9sw1YKwIm_K0QTPaXGbHaMX3s0/?igshid=ngbeepqdyrjl
- Lutvia, L. (2001). Gaya Berbusana "Abg" Dewasa Ini. *Wacana Seni Rupa Jurnal Seni Rupa & Desain* , Vol.2 No.1 1-14.
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content. *PHRSONNHL PSYCHOLOGY*, 563-575
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & McCutcheon, L. E. (2005). Intense-personal celebrity worship and body image: Evidence of a link among female adolescents. *British Journal of Health Psychology* , 17–32.
- Maltby, J., McCutcheon, L. E., Ashe, D. D., & Houran, J. (2001). The Self-Reported Psychological Well-Being of Celebrity Worshipers. *North American Journal of Psychology* , 441-452.
- Mamik. (2015). *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Mandas, A. L., Suroso, & S, D. S. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Pecinta Korea Di Manado Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psikovidya* , 165-191 Vol 22, No. 2.
- McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization and measurement of celebrity. *British Journal of Psychology* , 67-87.
- Minee [@Yuniarjasmine]. (2020, Janurari 06). “Twenty twenty”[Photograph]. Instagram. <https://www.instagram.com/p/B6ScaQAs2/?igshid=s9xs2zyrjfof>
- MS, S., Fernandes, A., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariate Pemodelan Persamaa Struktural (SEM) Pendekatan Warp PLS*. Malang: UB Press.
- Mufidah Ramadhanty [@dhantymfd]. (2020, Spetember 28) . „Aku hanya pergi tuk SEMENTARA. Bukan tuk meninggalkanmu selamanya. Aku pasti kan kembali pd dirimu Tp Kau jangan nakal. Aku pasti kembali. [Photograph]. Instagram. https://www.instagram.com/p/CFpl42fApsQSmV_b3Nizn1gKvh3GuVTX7bkXoU0/?igshid=17v1xp30syxzt
- Murtopo, B. A. (2017). Etika Berpakaian dalam Islam Tinjauan Busana Wanita sesuai Ketentuan Islam. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* , Vol.1 No.2 hl 243-251.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pamesti, G. (2016). *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS* 23. jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pramesti, G. (2013). *Mengolah dATA Penelitian dengan SPSS 21*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Putrifeb [@Puutrifeb]. (2018). “siblings❤️”[*Photograph*]. Instagram.
<https://www.instagram.com/p/BkHDk7hnZGW/?igshid=hnqyqw9fd1lk>
- Qomar, M. (2005). *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2018). Peran Role Model dalam Membentuk Perilaku. *Jurnal Psikologi Vol 7, No 2*, 12-23.
- Rohmawati, H. S. (2020). Busana Muslimah dan Dinamikanya di Indonesia. *Jurnal Aqlam – Journal of Islam and Plurality*, Volume 5, hlm 96-115.
- Salawaney, S., & Karyaningsih, E. W. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Busana. *Jurnal Keluarga*, Vol 1 No 1. P41-47.
- Sherman, K. (2016, Oktober 23). 5 Hal yang Mempengaruhi Gaya Berpakaian Seseorang. *Job Like Magazine*, pp. Gaya Hidup-Kecantikan.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 - untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soebagio, P. (2018, Agustus 28). Role Model Leadership. *Direktorat Jendral Kekayaan Negara Kementrian Keuangan*.
- Sulistyowati, M., & Wisyastuti, I. (2017). Model Konseptual Faktor yang Mempengaruhi Keputusan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol 2. No. 1.
- Sumartono, & Astuti, H. (2013). Terpaan Drama Koera dan Perilaku Fashion di Kalangan Mahasiswa Fikom Ubhara Jaya. *Jurnal Komunikologi*, 50-58.

Suyono, Herimanto, & Wahyuni, S. (n.d). Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta). <https://media.neliti.com/media/publications/242089-peranan-pondok-pesantren-dalam-mengatasi-07b1343f.pdf>.

Trisnawati, T. Y. (2011). Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. *The Messenger* , 36-47.

Turner, G. (2014). *Understanding Celebrity*. British: British Library.

UU, R. I. (2019). NOMOR 18., (p. pasal 6).

Yazid, T. P., & Ridwan. (2017). PROSES PERSEPSI DIRI MAHASISWI DALAM BERBUSANA MUSLIMAH. *Pemikiran Islam* , Vol. 41 No. 2 hlm 193 -200.

Yuliani, R., & Dida, S. (2018). Personal Branding Selebritas dan Bisnis Online Shop. *Jurnal Komunikasi*, 10-19 Vol 11.

Lampiran

Skala Penelitian

Blueprint Gaya Berbusana Muslimah

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan	Subjek menggunakan pakaian berlengan panjang sampai ke pergelangan tangan	1,5	4	3
	Subjek menggunakan jilbab yang tidak dimodel hingga atas dada	6,24,3	20,42	5
	Subjek menutupi seluruh bagian bawah	7,2	21	3
	Kerudung digunakan oleh subjek menutupi seluruh kepala sampai batas pinggir pipi, pinggir jidat, dan pinggir dagu	8,22	23	3
Busana bukanlah sekedar hiasan	Subjek berhias yang bertujuan menampakkan kecantikna hanya kepada laki-laki yang bukan mahromnya	10	9	2
	Subjek menonjolkan perhiasan untuk menarik perhatian lelaki mahromnya saj aau suaminya	11	12	2
Menggunakan kain yang tebal	Subjek menggunakan kain yang Tidak tembus pandang	14,45	15	3
	Kain yang digunakan subjek tidak mudah terbang atau tersingkap	16,17	44	3

Tidak ketat	Busana yang digunakan subjek tidak menampakkan bentuk tubuh	18,38	19	3
	Busana yang digunakan subjek tidak menggunakan jeans bermodel pensil	25	43	2
	Subjek menggunakan manset yang agak longgar atau tidak terlalu ketat.	27,39	46	3
	Subjek menggunakan legging sebagai busana rangkap atau dalaman	47	26	2
	Subjek menggunakan rok yang tidak ketat atau membentuk tubuh	28	13	2
Tidak menyerupakan busana yang digunakan oleh laki-laki	Subjek menggunakan celana dan kaos yang bukan menyerupai laki-laki	29	41	2
	Subjek mengenakan kerudung yang bukan seperti sorban laki-laki		48	1
	Subjek menggunakan celana pendek khusus perempuan	30		1
Tidak menyerupai busana yang digunakan oleh perempuan kafir	Subjek menggunakan busana yang bukan menmpakkan ciri khas dari perayaan hari besar suatu agama	34	35	2
	Subjek menggunakan busana yang bukan digunakan ibadah agama lain	31	33	2
Bukan dipakai dalam ajang mencari popularitas	Busana yang digunakan subjek tidak menunjukkan kemewahan	32,49		2
	Busana yang digunakan subjek tidak menonjolkan warna yang mencolok	36,37	40	3
Total				49

Skala Gaya Berbusana Muslimah

Aspek	Indikator	item
Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan	Subjek menggunakan pakaian berlengan panjang sampai ke pergelangan tangan	<p>Saya merasa risih ketika panjang lengan baju saya tidak mencapai pergelangan tangan (F)</p> <p>Saya tidak pernah menekuk lengan saya sampai melebihi pergelangan tangan kecuali berwudhu (F)</p> <p>Saya sering memakai baju dengan lengan sampai siku, tidak sampai pergelangan tangan (U)</p>
	Subjek menggunakan jilbab yang tidak dimodel hingga atas dada	<p>Saya merasa risih melihat orang dengan kerudung panjang hingga perut (U)</p> <p>Bagi saya jilbab dengan pasmina panjang hingga perut tetap terasa nyaman (F)</p> <p>Saya akan menegur teman saya ketika bagian dadanya tidak tertutup (F)</p> <p>Saya sering menyelempangkan kerudung saya ke belakang leher hingga melewati atas dada (U)</p>
	Subjek menutupi seluruh bagian bawah	<p>Saya selalu menggunakan kaos kaki ketika keluar rumah (F)</p> <p>Saya menggunakan baju potongan sampai paha dan rok atau kulot sampai menutupi seluruh kaki (F)</p> <p>Saya tidak menggunakan kaos kaki walau bawahan yang saya gunakan tidak menutupi mata kaki (U)</p>
	Kerudung digunakan oleh subjek menutupi seluruh kepala sampai batas pinggir pipi, pinggir jidat, dan pinggir dagu	<p>Saya menggunakan ciput jika dirasa rambut saya rawan keluar (U)</p> <p>Saya merasa nyaman saja jika menggunakan kerudung terlihat lehernya sedikit (F)</p> <p>Saya sering menggunakan kerudung terlihat rambut depan walau sedikit (U)</p>

Busana bukanlah sekedar hiasan	Subjek berhias yang bertujuan menampakkan kecantikna hanya kepada laki-laki yang bukan mahromnya	Saya sering berdandan cantik untuk sekedar berjalan-jalan (U) Saya selalu menggunakan model jilbab yang sangat cantik dan unik (F)
	Subjek menonjolkan perhiasan untuk menarik perhatian lelaki mahromnya saj aau suaminya	Saya terkadang menggunakan aksesoris seperlunya ketika berpakaian, tergantung acaranya (F) Kemanapun saya pergi, harus ada aksesoris yang saya gunakan (U)
Menggunakan kain yang tebal	Subjek menggunakan kain yang Tidak tembus pandang	Saya akan mengganti jilbab saya jika dirasa tembus pandang (F) Kerudung yang saya miliki berbahan tidak tembus pandang (F) Saya merasa biasa saja ketika melihat wanita berjilbab yang terlihat bentuk kumcir rambutnya (U)
	Kain yang digunakan subjek tidak mudah terbang atau tersingkap	Saya selalu menggunakan dalaman ketika menggunakan rok yang mudah tersingkap(F) Saya sering menggunakan rok atau gamis berbahan tipis karena dirasa lebih adem (F) Saya senang menggunakan rok tipis tanpa dalaman agar tidak gerah (U)
Tidak ketat	Busana yang digunakan subjek tidak menampakkan bentuk tubuh	Saya tidak suka menggunakan jeans membentuk kaki (F) Saya senang menggunakan busana yang longgar (F) Saya tidak percaya diri menggunakan gamis (U)
	Busana yang digunakan subjek tidak menggunakan jeans bermodel pensil	Saya lebih memilih kulot daripada pensil (F) Koleksi celana panjang saya lebih banyak dari rok ataupun kulot (U)
	Subjek menggunakan manset yang agak longgar atau tidak terlalu ketat.	Saya nyaman menggunakan manset dengan rompi mini (U) Saya nyaman menggunakan manset ketat dengan outer walaupun outer tipis dan cenderung terbuka (U) Saya nyaman menggunakan manset dengan outer tebal (F)

	Subjek menggunakan legging sebagai busana rangkap atau dalaman	Saya memiliki koleksi legging sebagai dalaman busana(F) Saya senang menggunakan atasan hingga paha lalu diteruskan menggunakan legging (U)
	Subjek menggunakan rok yang tidak ketat atau membentuk tubuh	Saya tetap merasa nyaman saat menggunakan rok span yang ketat(U) Saya merasa rishi menggunakan rok span yang ketat (F)
Tidak menyerupakan busana yang digunakan oleh laki-laki	Subjek menggunakan celana dan kaos yang bukan menyerupai laki-laki	Saya senang menggunakan busana yang diperuntukkan kepada laki-laki (F) Saya menggunakan kaos oblong laki-laki asalkan panjang (U)
	Subjek mengenakan kerudung yang bukan seperti sorban laki-laki	Saya pernah membentuk kerudung model menyerupai sorban laki-laki (U)
	Subjek menggunakan celana pendek khusus perempuan	Saya hanya menggunakan celana pendek khusus perempuan untuk di dalam kamar saja (F)
Tidak menyerupai busana yang digunakan oleh perempuan kafir	Subjek menggunakan busana yang bukan menmpakkan ciri khas dari perayaan hari besar suatu agama	Saya tidak mau menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu (F) Saya sering menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu (U)
	Subjek menggunakan busana yang bukan digunakan ibadah agama lain	Saya sama sekali tidak memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (F) Saya memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (U)
Bukan dipakai dalam ajang mencari popularitas	Busana yang digunakan subjek tidak menunjukkan kemewahan	Saya tidak suka menggunakan busana bermerk dengan merk terlihat (F) Saya senang menggunakan aksesoris <i>branded</i> (U)
	Busana yang digunakan subjek tidak menonjolkan warna yang mencolok	Saya tidak suka menggunakan baju dengan warna mencolok (F) Saya lebih senang menggunakan busana berwarna kalem(F) Saya sering menggunakan busana dengan warna warni(U)

Blueprint Celebrity Worship

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Entertainment Social</i>	Subjek menjadikan idolanya sebagai sumber hiburan	1,2	16	3
	Subjek mengetahui tentang sang idola	5,6,17	3	4
	Subjek senang membicarakan selebriti idola	20,23	29	3
<i>Intense-Personal Feeling</i>	Subjek memiliki perasaan yang kuat terhadap idolanya	4,10	18,25	4
	Subjek memiliki kelekatan batin dengan artis idola	8,9,21	7	4
	Subjek mengetahui informasi pribadi selebriti idola	24,28	26,30	4
<i>Borderline- Pathological</i>	Subjek tidak mampu mengendalikan perilaku	11,15	19,22	4
	Subjek tidak mampu mengendalikan khayalan	12,13	14,27	4
Total				30

Skala *Celebrity Worship*

Aspek	Indikator	Item
<i>Entertainment Social</i>	Subjek menjadikan idolanya sebagai sumber hiburan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka menonton atau mendengarkan selebriti idola saya (F) • Dengan menonton selebriti idola saya dapat menenangkan diri saya (F) • Saya hanya menonton tentang idola saya tanpa merubah <i>mood</i> saya (U)
	Subjek mengetahui tentang sang idola	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti informasi dari infotaimen tentang selebriti idola saya (F) • Saya senang menonton <i>daily vlog</i> selebriti idola saya (F) • Saya sering mengikuti informasi tentang selebriti idola saya (F) • Saya hanya mengetahui sedikit informasi tentang selebriti idola saya (U)
	Subjek senang membicarakan selebriti idolanya	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang menceritakan tentang selebriti idola saya kepada teman saya (F) • Saya senang jika berbincang dengan orang yang mengagumi selebriti yang saya kagumi (F) • Saya tidak tertarik untuk menceritakan artis idola saya kepada siapapun (U)
<i>Intense-Personal Feeling</i>	Subjek memiliki perasaan yang kuat terhadap idolanya	<ul style="list-style-type: none"> • Saya turut sedih jika selebriti idola saya gagal (F) • Saya merasa sedih jika selebriti idola saya dihina (F) • Saya tidak merasa bahagia ketika selebriti idola saya sukses (U) • Perasaan selebriti idola saya tidak mempengaruhi perasaan saya sama sekali (U)
	Subjek memiliki kelekatan batin dengan artis idola	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasakan apa yang selebriti idola saya rasakan (F) • Saya merasakan kesuksesan yang selebriti idola saya dapatkan (F) • Ketika selebriti idola saya berlibur, saya ikut merasa bahagia melihatnya (F) • Saya sering tidak memahami perasaan yang dirasakan selebriti idola saya (U)
	Subjek mengetahui informasi pribadi selebriti idola	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengetahui seluruh anggota keluarga selebriti idola saya (F) • Saya sangat mengetahui nomor sepatu ataupun ukuran baju idola saya (F) • Saya tidak suka mendalami kisah hidup selebriti idola saya (U) • Saya tidak mengetahui kebiasaan dari selebriti idola saya (U)
<i>Borderline-</i>	Subjek tidak mampu	<ul style="list-style-type: none"> • Saya rela melakukan tindak kekerasan kepada oknum yang menghina selebriti

<i>Pathological</i>	mengendalikan perilaku	<p>idola saya (F)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki banyak busana yang sama dengan idola saya (F) • Saya merasa tidak harus membela selebriti idola saya ketika dijelek-jelekkan (U) • Saya tidak membelanjakan uang saya untuk membeli barang pribadi milik selebriti idola saya (U)
	Subjek tidak mampu mengendalikan khayalan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering menganggap diri saya berpasangan dengan selebriti idola saya (F) • Saya sering membayangkan <i>hengout</i> bersama selebriti idola saya (F) • Saya tidak bermimpi menjadi pasangan selebriti idola saya (U) • Saya tidak pernah melamunkan selebriti idola saya (U)

Hasil Analisa Expert Judgment CVR

1. CVR Minimum Table

No. of Panelis	Minimum Value
5	0.99
6	0.99
7	0.99
8	0.99
9	0.75
10	0.78
11	0.62
12	0.59
13	0.56
14	0.54
15	0.51
20	0.49
25	0.42
30	0.33
35	0.31

40	0.29
----	------

2. Rumus CVR

Keterangan :

CVR = Rasio Validitas Isi

ne = Jumlah panelis yang memberikan nilai 3 (relevan)

N = Jumlah Panelis

Catatan Penilai :

1 : tidak relevan

2 : kurang relevan

3 : relevan

3. Skala Gaya Berbusana Muslimah

Aspek	Aitem	Ahli					ne	N/2	ne-N/2	CVR ((ne-n/2);(N/2))	Min Value CVR	Keterangan
		1	2	3	4	5						
Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa risih ketika panjang lengan baju saya tidak mencapai pergelangan tangan (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak pernah melipat lengan saya sampai melebihi pergelangan tangan kecuali berwudhu (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering memakai baju dengan lengan sampai siku, tidak sampai pergelangan tangan (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa risih melihat orang dengan kerudung panjang hingga perut (U) 	3	2	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Bagi saya jilbab dengan pasmina panjang hingga perut 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid

	tetap terasa nyaman (F)												
	• Saya akan menegur teman saya ketika bagian dadanya tidak tertutup (F)	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	• Saya sering menyelempangkan kerudung saya ke belakang leher hingga melewati atas dada (U)	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	• Saya selalu menggunakan kaos kaki ketika keluar rumah (F)	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	• Saya menggunakan baju potongan sampai paha dan rok atau kulot sampai menutupi seluruh kaki (F)	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	• Saya tidak menggunakan kaos kaki walau bawahan yang saya gunakan tidak menutupi mata kaki (U)	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	

	<ul style="list-style-type: none"> Saya menggunakan ciput jika dirasa rambut saya rawan keluar (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa nyaman saja jika menggunakan kerudung terlihat lehernya sedikit (F) 	3	1	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menggunakan kerudung terlihat rambut depan walau sedikit (U) 	3	2	3	3	3	4	2.5	2.5	1	0.99	Valid
Busana bukanlah sekedar hiasan	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering berdandan cantik untuk sekedar berjalan-jalan (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu menggunakan model jilbab yang sangat cantik dan unik (F) 	3	1	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya terkadang menggunakan aksesoris seperlunya ketika berpakaian, tergantung acaranya (F) 	3	1	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Kemanapun saya 	3	1	3	3		4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid

	pergi, harus ada aksesoris yang saya gunakan (U)					3							
Menggunakan kain yang tebal	<ul style="list-style-type: none"> Saya akan mengganti jilbab saya jika dirasa tembus pandang (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Kerudung yang saya miliki berbahan tidak tembus pandang (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak masalah menggunakan kerudung berbahan tipis asalkan modelnya bagus (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu menggunakan dalaman ketika menggunakan rok yang mudah tersingkap(F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menggunakan rok atau gamis berbahan tipis karena dirasa lebih nyaman (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang menggunakan rok tipis tanpa dalaman agar 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	

	tidak gerah (U)												
Tidak ketat	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak suka menggunakan jeans membentuk kaki (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang menggunakan busana yang longgar (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak percaya diri menggunakan gamis (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya lebih memilih kulot daripada pensil (membentuk kaki) (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Koleksi celana panjang saya lebih banyak dari rok ataupun kulot (U) 	3	2	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya nyaman menggunakan manset dengan rompi mini (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya nyaman menggunakan manset ketat dengan outer walaupun outer tipis dan cenderung terbuka (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	

	<ul style="list-style-type: none"> Saya nyaman menggunakan manset dengan outer tebal (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya memiliki koleksi legging sebagai dalaman busana(F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang menggunakan atasan hingga paha lalu diteruskan menggunakan legging (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tetap merasa nyaman saat menggunakan rok span yang ketat(U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa risih menggunakan rok span yang ketat (F) 	3	1	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid
Tidak menyerupakan busana yang digunakan oleh laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang menggunakan busana yang diperuntukkan laki-laki (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya menggunakan kaos oblong laki-laki asalkan panjang (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya pernah 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid

	membentuk kerudung model menyerupai sorban laki-laki (U)												
	<ul style="list-style-type: none"> Saya hanya menggunakan celana pendek khusus perempuan untuk di dalam kamar saja (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
Tidak menyerupai busana yang digunakan oleh perempuan kafir	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak mau menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu (U) 	3	2	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sama sekali tidak memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<ul style="list-style-type: none"> Saya memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (U) 	3	2	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid	
Bukan	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak suka 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	

<p>dipakai dalam ajang mencari popularitas</p>	<p>menggunakan busana bermerk dengan merk terlihat (F)</p>												
	<p>• Saya senang menggunakan aksesoris <i>branded</i> (U)</p>	3	1	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tdak Valid	
	<p>• Saya tidak suka menggunakan baju dengan warna mencolok (F)</p>	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid	
	<p>• Saya lebih senang menggunakan busana berwarna <i>soft</i> (F)</p>	3	1	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid	
	<p>• Saya sering menggunakan busana dengan warna warni(U)</p>	3	1	3	3	3	4	2.5	1.5	0.6	0.99	Tidak Valid	

4. Skala Celebrity Worship

Aspek	Aitem	Ahli	ne	N/2	Ne-	CVR	Min	Keterangan
-------	-------	------	----	-----	-----	-----	-----	------------

		1	2	3	4	5			N/2	((n-e-n/2):(N/2))	Value CVR	
Entertainment Social	<ul style="list-style-type: none"> Saya suka menonton atau mendengarkan selebriti idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Dengan menonton selebriti idola saya dapat menenangkan diri saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya hanya menonton tentang idola saya tanpa merubah <i>mood</i> saya (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya mengikuti informasi dari media tentang selebriti idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang menonton <i>3daily vlog</i> selebriti idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering mengikuti informasi tentang selebriti idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid

	<ul style="list-style-type: none"> Saya hanya mengetahui sedikit informasi tentang selebriti idola saya (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya suka menonton atau mendengarkan selebriti idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Dengan menonton selebriti idola saya dapat menenangkan diri saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya hanya menonton tentang idola saya tanpa merubah <i>mood</i> saya (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
<i>Intense- Personal Feeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> Saya turut sedih jika selebriti idola saya gagal (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa sedih jika selebriti idola saya dihina (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak merasa bahagia ketika selebriti idola saya 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid

	sukses (U)											
	<ul style="list-style-type: none"> Perasaan selebriti idola saya tidak mempengaruhi perasaan saya sama sekali (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasakan apa yang selebriti idola saya rasakan (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasakan kesuksesan yang selebriti idola saya dapatkan (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Ketika selebriti idola saya berlibur, saya ikut merasa bahagia melihatnya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering tidak memahami perasaan yang dirasakan selebriti idola saya (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya mengetahui seluruh anggota keluarga selebriti idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid

	<ul style="list-style-type: none"> Saya sangat mengetahui nomor sepatu ataupun ukuran baju idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak suka mendalami kisah hidup selebrity idola saya (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak mengetahui kebiasaan dari selebriti idola saya (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
<i>Borderline-Pathological</i>	<ul style="list-style-type: none"> Saya rela melakukan tindak kekerasan kepada oknum yang menghina selebriti idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya memiliki banyak busana yang sama dengan idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa tidak harus membela selebriti idola saya ketika dijelek- 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid

	jelekkan (U)											
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak membelanjakan uang saya untuk membeli barang pribadi milik selebriti idola saya (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menganggap diri saya berpasangan dengan selebriti idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering membayangkan menghabiskan waktu bersama selebriti idola saya (F) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak bermimpi menjadi pasangan selebriti idola saya (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak pernah memikirkan selebriti idola saya (U) 	3	3	3	3	3	5	2.5	2.5	1	0.99	Valid

Lembar Skala Penelitian

Nama / NIM : Sekarayu Puspita Sari /17410199

Tanggal Penilaian : 12 Maret 2021

Nama Pembimbing : Aprillia Mega Rosdiana, M.Si

Nama Penilai : Fina Hidayati, S. Psi., MA.

1. Skala Gaya Berbusana Muslimah

Aspek	Indikator	Item	1	2	3	Saran
Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan	Subjek menggunakan pakaian berlengan panjang sampai ke pergelangan tangan	• Saya merasa risih ketika panjang lengan baju saya tidak mencapai pergelangan tangan (F)			√	
		• Saya tidak pernah menekuk lengan saya sampai melebihi pergelangan tangan kecuali berwudhu (F)			√	
		• Saya sering memakai baju dengan lengan sampai siku, tidak sampai pergelangan tangan (U)				Relevan
	Subjek menggunakan	• Saya merasa risih melihat orang dengan kerudung panjang				Kurang relevan, karena ini tidak

	jilbab yang tidak dimodel hingga atas dada	hingga perut (U)				terkait dengan yang ia lakukan sendiri tentang berpakaian
		• Bagi saya jilbab dengan pasmina panjang hingga perut tetap terasa nyaman (F)				Relevan
		• Saya akan menegur teman saya ketika bagian dadanya tidak tertutup (F)				Relevan
		• Saya sering menyelempangkan kerudung saya ke belakang leher hingga melewati atas dada (U)				Kurang relevan, terlihat normatif ya. Bisa diganti kalimatnya
	Subjek menutupi seluruh bagian bawah	• Saya selalu menggunakan kaos kaki ketika keluar rumah (F)				Relevan
		• Saya menggunakan baju potongan sampai paha dan rok atau kulot sampai menutupi seluruh kaki (F)				Relevan
		• Saya tidak menggunakan kaos kaki walau bawahan yang saya gunakan tidak menutupi mata kaki (U)				Relevan
	Kerudung digunakan oleh subjek menutupi	• Saya menggunakan ciput jika dirasa rambut saya rawan keluar (U)				Relevan

	seluruh kepala sampai batas pinggir pipi, pinggir jidat, dan pinggir dagu	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa nyaman saja jika menggunakan kerudung terlihat lehernya sedikit (F) 				Ini Favo atau UF? Tepatnya Unfavo tapi kalimat Kurang relevan, bisa diganti kalimatnya. Mis: saya nyaman menggunakan kerudung dengan model.....
		<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menggunakan kerudung terlihat rambut depan walau sedikit (U) 				Kuran relevan, masih normatif
Busana bukanlah sekedar hiasan	Subjek berhias yang bertujuan menampilkan kecantikan hanya kepada laki-laki yang bukan mahromnya	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering berdandan cantik untuk sekedar berjalan-jalan (U) 				Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu menggunakan model jilbab yang sangat cantik dan unik (F) 				Tidak relevan, karena kalimat tidak mencerminkan aspek maupun indikator
	Subjek menonjolkan perhiasan untuk menarik perhatian	<ul style="list-style-type: none"> Saya terkadang menggunakan aksesoris seperlunya ketika berpakaian, tergantung acaranya (F) 				Indikator koq gak sesuai dengan aspek ya. Jadi aitemnya

	lelaki mahromnya saj aau suaminya				juga kurang relevan
		<ul style="list-style-type: none"> Kemanapun saya pergi, harus ada aksesoris yang saya gunakan (U) 			Kurang relevan, komentar saya sama seperti sbelumnya
Menggunakan kain yang tebal	Subjek menggunakan kain yang Tidak tembus pandang	<ul style="list-style-type: none"> Saya akan mengganti jilbab saya jika dirasa tembus pandang (F) 			Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> Kerudung yang saya miliki berbahan tidak tembus pandang (F) 			Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa biasa saja ketika melihat wanita berjilbab yang terlihat bentuk kumcir rambutnya (U) 			Kurang relevan dengan aspek dan indikator. Mis: saya tidak masalah menggunakan kerudung yang kainnya tipis, asalkan modelnya bagus
	Kain yang digunakan subjek tidak mudah terbang atau tersingkap	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu menggunakan dalaman ketika menggunakan rok yang mudah tersingkap(F) 			Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menggunakan rok atau gamis berbahan tipis 			Relevan tapi ini bukan aitem F

		karena dirasa lebih adem (F)				tapi UF
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang menggunakan rok tipis tanpa dalaman agar tidak gerah (U) 				Relevan
Tidak ketat	Busana yang digunakan subjek tidak menampakkan bentuk tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak suka menggunakan jeans membentuk kaki (F) 				Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang menggunakan busana yang longgar (F) 				Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak percaya diri menggunakan gamis (U) 				Relevan
	Busana yang digunakan subjek tidak menggunakan jeans bermodel pensil	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih memilih kulot daripada pensil (F) 				Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> • Koleksi celana panjang saya lebih banyak dari rok ataupun kulot (U) 				Kurang relevan dengan indikator
	Subjek menggunakan manset yang agak longgar atau tidak terlalu ketat.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya nyaman menggunakan manset dengan rompi mini (U) 				Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya nyaman menggunakan manset ketat dengan outer walaupun outer tipis dan cenderung terbuka (U) 				Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya nyaman menggunakan manset dengan outer tebal (F) 				Relevan
	Subjek menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki koleksi legging sebagai dalaman busana(F) 				Relevan

	legging sebagai busana rangkap atau dalaman	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang menggunakan atasan hingga paha lalu diteruskan menggunakan legging (U) 				Relevan
	Subjek menggunakan rok yang tidak ketat atau membentuk tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Saya tetap merasa nyaman saat menggunakan rok span yang ketat(U) 				Relevan
		<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa rishi menggunakan rok span yang ketat (F) 				Tidak relevan, karena kalimat sama dengan atas...tapi hanya ditambah tidak
Tidak menyerupakan busana yang digunakan oleh laki-laki	Subjek menggunakan celana dan kaos yang bukan menyerupai laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang menggunakan busana yang diperuntukkan kepada laki-laki (F) 				Relevan tapi bukan F tapi UF
		<ul style="list-style-type: none"> Saya menggunakan kaos oblong laki-laki asalkan panjang (U) 				Relevan tapi ini F bukan UF
	Subjek mengenakan kerudung yang bukan seperti sorban laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Saya pernah membentuk kerudung model menyerupai sorban laki-laki (U) 				Relevan
	Subjek menggunakan celana pendek khusus perempuan	<ul style="list-style-type: none"> Saya hanya menggunakan celana pendek khusus perempuan untuk di dalam kamar saja (F) 				Relevan

Tidak menyerupai busana yang digunakan oleh perempuan kafir	Subjek menggunakan busana yang bukan menmpakkan ciri khas dari perayaan hari besar suatu agama	• Saya tidak mau menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu (F)				Relevan
		• Saya sering menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu (U)				Tidisk relevan, karena kalimatnya sama
	Subjek menggunakan busana yang bukan digunakan ibadah agama lain	• Saya sama sekali tidak memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (F)				Relevan
		• Saya memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (U)				Tidak relevan
Bukan dipakai dalam ajang mencari popularitas	Busana yang digunakan subjek tidak menunjukkan kemewahan	• Saya tidak suka menggunakan busana bermerk dengan merk terlihat (F)				Relevan
		• Saya senang menggunakan aksesoris <i>branded</i> (U)				Kurang relevan
	Busana yang digunakan subjek tidak menonjolkan warna yang mencolok	• Saya tidak suka menggunakan baju dengan warna mencolok (F)				Relevan
		• Saya lebih senang menggunakan busana berwarna kalem(F)				Tidak relevan, karena kalimat sama
		• Saya sering menggunakan busana dengan warna warni (U)				Tidak relevan, sama kalimatnya

2. Skala *Celebrity Worship*

Aspek	Indikator	Item	1	2	3	Saran
<i>Entertainment Social</i>	Subjek menjadikan idolanya sebagai sumber hiburan	• Saya suka menonton atau mendengarkan selebriti idola saya (F)				relevan
		• Dengan menonton selebriti idola saya dapat menenangkan diri saya (F)				Relevan
		• Saya hanya menonton tentang idola saya tanpa merubah <i>mood</i> saya (U)				Relevan
	Subjek mengetahui tentang sang idola	• Saya mengikuti informasi dari infotaimen tentang selebriti idola saya (F)				Relevan
		• Saya senang menonton <i>daily vlog</i> selebriti idola saya (F)				Relevan
		• Saya sering mengikuti informasi tentang selebriti idola saya (F)				Relevan
		• Saya hanya mengetahui sedikit informasi tentang selebriti idola saya (U)				Relevan
	Subjek senang membicarak an selebriti idolanya	• Saya senang menceritakan tentang selebriti idola saya kepada teman saya (F)				Relevan
		• Saya senang jika berbincang dengan orang yang mengagumi selebriti yang saya kagumi (F)				Relevan
		• Saya tidak tertarik untuk menceritakan artis idola saya kepada siapapun (U)				Relevan

<i>Intense- Personal Feeling</i>	Subjek memiliki perasaan yang kuat terhadap idolanya	• Saya turut sedih jika selebriti idola saya gagal (F)				Relevan
		• Saya merasa sedih jika selebriti idola saya dihina (F)				Relevan
		• Saya tidak merasa bahagia ketika selebriti idola saya sukses (U)				Relevan
		• Perasaan selebriti idola saya tidak mempengaruhi perasaan saya sama sekali (U)				Relevan
	Subjek memiliki kelekatan batin dengan artis idola	• Saya merasakan apa yang selebriti idola saya rasakan (F)				Relevan
		• Saya merasakan kesuksesan yang selebriti idola saya dapatkan (F)				Relevan
		• Ketika selebriti idola saya berlibur, saya ikut merasa bahagia melihatnya (F)				Relevan
		• Saya sering tidak memahami perasaan yang dirasakan selebriti idola saya (U)				Relevan
	Subjek mengetahui informasi pribadi selebriti idola	• Saya mengetahui seluruh anggota keluarga selebriti idola saya (F)				Relevan
		• Saya sangat mengetahui nomor sepatu ataupun ukuran baju idola saya (F)				Relevan
		• Saya tidak suka mendalami kisah hidup selebriti idola saya (U)				Relevan
		• Saya tidak mengetahui kebiasaan dari selebriti idola saya (U)				Relevan
<i>Borderline- Pathological</i>	Subjek tidak mampu	• Saya rela melakukan tindak kekerasan kepada oknum yang menghina selebriti				Relevan

	mengendalikan perilaku	idola saya (F)				
		• Saya memiliki banyak busana yang sama dengan idola saya (F)				Relevan
		• Saya merasa tidak harus membela selebriti idola saya ketika dijelek-jelekkan (U)				Relevan
		• Saya tidak membelanjakan uang saya untuk membeli barang pribadi milik selebriti idola saya (U)				Relevan
	Subjek tidak mampu mengendalikan khayalan	• Saya sering menganggap diri saya berpasangan dengan selebriti idola saya (F)				Relevan
		• Saya sering membayangkan <i>hengout</i> bersama selebriti idola saya (F)				Relevan
		• Saya tidak bermimpi menjadi pasangan selebriti idola saya (U)				Relevan
		• Saya tidak pernah melamunkan selebriti idola saya (U)				Relevan

Nama / NIM : Sekraayu Puspita Sari /17410199

Tanggal Penilaian :

Nama Pembimbing : Aprillia Mega Rosdiana, M.Si

Nama Penilai : Bu Fatma

1. Skala Gaya Berbusana Muslimah

Aspek	Indikator	Item	1	2	3	Saran
Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan	Subjek menggunakan pakaian berlengan panjang sampai ke pergelangan tangan	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa risih ketika panjang lengan baju saya tidak mencapai pergelangan tangan (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak pernah menekuk lengan saya sampai melebihi pergelangan tangan kecuali berwudhu (F) 			√	Mungkin menekuk bisa diganti melipat
		<ul style="list-style-type: none"> Saya sering memakai baju dengan lengan sampai siku, tidak sampai pergelangan tangan (U) 			√	
	Subjek menggunakan jilbab yang tidak dimodel hingga atas dada	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa risih melihat orang dengan kerudung panjang hingga perut (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Bagi saya jilbab dengan pasmina panjang hingga perut 			√	

		tetap terasa nyaman (F)				
		• Saya akan menegur teman saya ketika bagian dadanya tidak tertutup (F)			√	
		• Saya sering menyelempangkan kerudung saya ke belakang leher hingga melewati atas dada (U)			√	
	Subjek menutupi seluruh bagian bawah	• Saya selalu menggunakan kaos kaki ketika keluar rumah (F)			√	
		• Saya menggunakan baju potongan sampai paha dan rok atau kulot sampai menutupi seluruh kaki (F)			√	
		• Saya tidak menggunakan kaos kaki walau bawahan yang saya gunakan tidak menutupi mata kaki (U)			√	
	Kerudung digunakan oleh subjek menutupi seluruh kepala sampai batas pinggir pipi, pinggir jidat, dan pinggir dagu	• Saya menggunakan ciput jika dirasa rambut saya rawan keluar (U)			√	
		• Saya merasa nyaman saja jika menggunakan kerudung terlihat lehernya sedikit (F)			√	
		• Saya sering menggunakan kerudung terlihat rambut depan			√	

		walau sedikit (U)				
Busana bukanlah sekedar hiasan	Subjek berhias yang bertujuan menampakkan kecantikan hanya kepada laki-laki yang bukan mahromnya	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering berdandan cantik untuk sekedar berjalan-jalan (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu menggunakan model jilbab yang sangat cantik dan unik (F) 			√	
	Subjek menonjolkan perhiasan untuk menarik perhatian lelaki mahromnya saja	<ul style="list-style-type: none"> Saya terkadang menggunakan aksesoris seperlunya ketika berpakaian, tergantung acaranya (F) 			√	
	atau suaminya	<ul style="list-style-type: none"> Kemanapun saya pergi, harus ada aksesoris yang saya gunakan (U) 			√	
Menggunakan kain yang tebal	Subjek menggunakan kain yang Tidak tembus pandang	<ul style="list-style-type: none"> Saya akan mengganti jilbab saya jika dirasa tembus pandang (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Kerudung yang saya miliki berbahan tidak tembus pandang (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa biasa saja ketika melihat wanita berjilbab yang terlihat bentuk kumcir rambutnya (U) 			√	
	Kain yang digunakan subjek tidak mudah	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu menggunakan dalaman ketika menggunakan 			√	

	terbang atau tersingkap	rok yang mudah tersingkap(F)				
		• Saya sering menggunakan rok atau gamis berbahan tipis karena dirasa lebih adem (F)			√	Adem nya diganti yg lebih baku ya
		• Saya senang menggunakan rok tipis tanpa dalaman agar tidak gerah (U)			√	
Tidak ketat	Busana yang digunakan subjek tidak menampilkan bentuk tubuh	• Saya tidak suka menggunakan jeans membentuk kaki (F)			√	
		• Saya senang menggunakan busana yang longgar (F)			√	
		• Saya tidak percaya diri menggunakan gamis (U)			√	
	Busana yang digunakan subjek tidak menggunakan jeans bermodel pensil	• Saya lebih memilih kulot daripada pensil (F)			√	Pensil?
		• Koleksi celana panjang saya lebih banyak dari rok ataupun kulot (U)			√	
	Subjek menggunakan manset yang agak longgar atau tidak terlalu ketat.	• Saya nyaman menggunakan manset dengan rompi mini (U)			√	
		• Saya nyaman menggunakan manset ketat dengan outer walaupun outer tipis dan cenderung terbuka (U)			√	
		• Saya nyaman menggunakan manset dengan outer tebal (F)			√	

	Subjek menggunakan legging sebagai busana rangkap atau dalaman	• Saya memiliki koleksi legging sebagai dalaman busana(F)			√	
		• Saya senang menggunakan atasan hingga paha lalu diteruskan menggunakan legging (U)			√	
	Subjek menggunakan rok yang tidak ketat atau membentuk tubuh	• Saya tetap merasa nyaman saat menggunakan rok span yang ketat(U)			√	
		• Saya merasa rishi menggunakan rok span yang ketat (F)			√	
Tidak menyerupakan busana yang digunakan oleh laki-laki	Subjek menggunakan celana dan kaos yang bukan menyerupai laki-laki	• Saya senang menggunakan busana yang diperuntukkan kepada laki-laki (F)			√	
		• Saya menggunakan kaos oblong laki-laki asalkan panjang (U)			√	
	Subjek mengenakan kerudung yang bukan seperti sorban laki-laki	• Saya pernah membentuk kerudung model menyerupai sorban laki-laki (U)			√	
	Subjek menggunakan celana pendek khusus perempuan	• Saya hanya menggunakan celana pendek khusus perempuan untuk di dalam kamar saja (F)			√	
Tidak menyerupai busana yang	Subjek menggunakan busana yang bukan menmpakkan ciri	• Saya tidak mau menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu			√	

digunakan oleh perempuan kafir	khas dari perayaan hari besar suatu agama	(F)				
		• Saya sering menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu (U)			√	
	Subjek menggunakan busana yang bukan digunakan ibadah agama lain	• Saya sama sekali tidak memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (F)			√	
		• Saya memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (U)			√	
Bukan dipakai dalam ajang mencari popularitas	Busana yang digunakan subjek tidak menunjukkan kemewahan	• Saya tidak suka menggunakan busana bermerk dengan merk terlihat (F)			√	
		• Saya senang menggunakan aksesoris <i>branded</i> (U)			√	
	Busana yang digunakan subjek tidak menonjolkan warna yang mencolok	• Saya tidak suka menggunakan baju dengan warna mencolok (F)			√	
		• Saya lebih senang menggunakan busana berwarna kalem(F)			√	Kalem?
		• Saya sering menggunakan busana dengan warna warni (U)			√	

2. Skala *Celebrity Worship*

Aspek	Indikator	Item	1	2	3	Saran
<i>Entertainment Social</i>	Subjek menjadikan idolanya sebagai sumber hiburan	• Saya suka menonton atau mendengarkan selebriti idola saya (F)			√	
		• Dengan menonton selebriti idola saya dapat menenangkan diri saya (F)			√	
		• Saya hanya menonton tentang idola saya tanpa merubah <i>mood</i> saya (U)			√	
	Subjek mengetahui tentang sang idola	• Saya mengikuti informasi dari infotaimen tentang selebriti idola saya (F)			√	Infotaimen nya diganti ya
		• Saya senang menonton <i>daily vlog</i> selebriti idola saya (F)			√	
		• Saya sering mengikuti informasi tentang selebriti idola saya (F)			√	
		• Saya hanya mengetahui sedikit informasi tentang selebriti idola saya (U)			√	
	Subjek senang membicarakan selebriti idolanya	• Saya senang menceritakan tentang selebriti idola saya kepada teman saya (F)			√	
		• Saya senang jika berbincang dengan orang yang mengagumi selebriti yang saya kagumi (F)			√	
		• Saya tidak tertarik untuk menceritakan artis idola saya kepada siapapun (U)			√	
<i>Intense- Personal Feeling</i>	Subjek memiliki perasaan yang kuat terhadap	• Saya turut sedih jika selebriti idola saya gagal (F)			√	
		• Saya merasa sedih jika selebriti idola saya dihina (F)			√	

	idolanya	• Saya tidak merasa bahagia ketika selebriti idola saya sukses (U)			√	
		• Perasaan selebriti idola saya tidak mempengaruhi perasaan saya sama sekali (U)			√	
	Subjek memiliki kelekatan batin dengan artis idola	• Saya merasakan apa yang selebriti idola saya rasakan (F)			√	
		• Saya merasakan kesuksesan yang selebriti idola saya dapatkan (F)			√	
		• Ketika selebriti idola saya berlibur, saya ikut merasa bahagia melihatnya (F)			√	
		• Saya sering tidak memahami perasaan yang dirasakan selebriti idola saya (U)			√	
	Subjek mengetahui informasi pribadi selebriti idola	• Saya mengetahui seluruh anggota keluarga selebriti idola saya (F)			√	
		• Saya sangat mengetahui nomor sepatu ataupun ukuran baju idola saya (F)			√	
		• Saya tidak suka mendalami kisah hidup selebriti idola saya (U)			√	
		• Saya tidak mengetahui ebiasaan dari selebriti idola saya (U)			√	
<i>Borderline-Pathological</i>	Subjek tidak mampu mengendalikan perilaku	• Saya rela melakukan tindak kekerasan kepada oknum yang menghina selebriti idola saya (F)			√	
		• Saya memiliki banyak busana yang sama dengan idola saya (F)			√	

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa tidak harus membela selebriti idola saya ketika dijelek-jelekkan (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak membelanjakan uang saya untuk membeli barang pribadi milik selebriti idola saya (U) 			√	
	Subjek tidak mampu mengendalikan khayalan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering menganggap diri saya berpasangan dengan selebriti idola saya (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering membayangkan hengout bersama selebriti idola saya (F) 			√	Diganti yg lebih baku ya
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak bermimpi menjadi pasangan selebriti idola saya (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak pernah melamunkan selebriti idola saya (U) 			√	Melamunkan diganti yg lebih baku

	n selebriti idolanya	• Saya senang jika berbincang dengan orang yang mengagumi selebriti yang saya kagumi (F)			✓	
		• Saya tidak tertarik untuk menceritakan artis idola saya kepada siapapun (U)	✓			
<i>Intense- Personal Feeling</i>	Subjek memiliki perasaan yang kuat terhadap idolanya	• Saya turut sedih jika selebriti idola saya gagal (F)			✓	
		• Saya merasa sedih jika selebriti idola saya dihina (F)			✓	
		• Saya tidak merasa bahagia ketika selebriti idola saya sukses (U)	✓			
		• Perasaan selebriti idola saya tidak mempengaruhi perasaan saya sama sekali (U)	✓			
	Subjek memiliki kelekatan batin dengan artis idola	• Saya merasakan apa yang selebriti idola saya rasakan (F)			✓	
		• Saya merasakan kesuksesan yang selebriti idola saya dapatkan (F)			✓	
		• Ketika selebriti idola saya berlibur, saya ikut merasa bahagia melihatnya (F)			✓	
		• Saya sering tidak memahami perasaan yang dirasakan selebriti idola saya (U)	✓			
	Subjek mengetahui informasi pribadi selebriti idola	• Saya mengetahui seluruh anggota keluarga selebriti idola saya (F)			✓	
		• Saya sangat mengetahui nomor sepatu ataupun ukuran baju idola saya (F)			✓	
		• Saya tidak suka mendalami kisah hidup selebriti idola saya (U)	✓			

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mengetahui kebiasaan dari selebriti idola saya (U) 	✓			
<i>Borderline-Pathological</i>	Subjek tidak mampu mengendalikan perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Saya rela melakukan tindak kekerasan kepada oknum yang menghina selebrity idola saya (F) 			✓	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki banyak busana yang sama dengan idola saya (F) 			✓	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa tidak harus membela selebriti idola saya ketika dijelek-jelekkan (U) 	✓			
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak membelanjakan uang saya untuk membeli barang pribadi milik selebriti idola saya (U) 	✓			
	Subjek tidak mampu mengendalikan khayalan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering menganggap diri saya berpasangan dengan selebriti idola saya (F) 			✓	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering membayangkan <i>hengout</i> bersama selebriti idola saya (F) 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak bermimpi menjadi pasangan selebriti idola saya (U) 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak pernah melamunkan selebriti idola saya (U) 				

Nama / NIM : Sekraayu Puspita Sari /17410199

Tanggal Penilaian :15 Maret 2021

Nama Pembimbing : Aprillia Mega Rosdiana, M.Si

Nama Penilai : Ilhamuddin Nukman, S.Psi., MA

1. Skala Gaya Berbusana Muslimah

Aspek	Indikator	Item	1	2	3	Saran
Busana menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan	Subjek menggunakan pakaian berlengan panjang sampai ke pergelangan tangan	• Saya merasa risih ketika panjang lengan baju saya tidak mencapai pergelangan tangan (F)			√	
		• Saya tidak pernah menekuk lengan saya sampai melebihi pergelangan tangan kecuali berwudhu (F)			√	
		• Saya sering memakai baju dengan lengan sampai siku, tidak sampai pergelangan tangan (U)			√	
	Subjek menggunakan jilbab yang tidak dimodel hingga atas dada	• Saya merasa risih melihat orang dengan kerudung panjang hingga perut (U)			√	
		• Bagi saya jilbab dengan pasmina panjang hingga perut tetap terasa nyaman (F)			√	
		• Saya akan menegur teman saya ketika				

		bagian dadanya tidak tertutup (F)			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menyelempangkan kerudung saya ke belakang leher hingga melewati atas dada (U) 			√	
	Subjek menutupi seluruh bagian bawah	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu menggunakan kaos kaki ketika keluar rumah (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya menggunakan baju potongan sampai paha dan rok atau kulot sampai menutupi seluruh kaki (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak menggunakan kaos kaki walau bawahan yang saya gunakan tidak menutupi mata kaki (U) 			√	
	Kerudung digunakan oleh subjek menutupi seluruh kepala sampai batas pinggir pipi, pinggir jidat, dan pinggir dagu	<ul style="list-style-type: none"> Saya menggunakan ciput jika dirasa rambut saya rawan keluar (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa nyaman saja jika menggunakan kerudung terlihat lehernya sedikit (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menggunakan kerudung terlihat rambut depan walau sedikit (U) 			√	
	Busana bukanlah sekedar hiasan	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering berdandan cantik untuk sekedar berjalan-jalan (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu menggunakan model jilbab yang sangat cantik dan unik (F) 			√	

	Subjek menonjolkan perhiasan untuk menarik perhatian lelaki mahromnya saj aau suaminya	• Saya terkadang menggunakan aksesoris seperlunya ketika berpakaian, tergantung acaranya (F)			√	
		• Kemanapun saya pergi, harus ada aksesoris yang saya gunakan (U)			√	
Menggunakan kain yang tebal	Subjek menggunakan kain yang Tidak tembus pandang	• Saya akan mengganti jilbab saya jika dirasa tembus pandang (F)			√	
		• Kerudung yang saya miliki berbahan tidak tembus pandang (F)			√	
		• Saya merasa biasa saja ketika melihat wanita berjilbab yang terlihat bentuk kuncir rambutnya (U)			√	
	Kain yang digunakan subjek tidak mudah terbang atau tersingkap	• Saya selalu menggunakan dalaman ketika menggunakan rok yang mudah tersingkap(F)			√	
		• Saya sering menggunakan rok atau gamis berbahan tipis karena dirasa lebih adem (F)			√	
		• Saya senang menggunakan rok tipis tanpa dalaman agar tidak gerah (U)			√	
Tidak ketat	Busana yang digunakan subjek tidak menampakkan bentuk tubuh	• Saya tidak suka menggunakan jeans membentuk kaki (F)			√	
		• Saya senang menggunakan busana yang longgar (F)			√	
		• Saya tidak percaya diri menggunakan gamis (U)			√	

	Busana yang digunakan subjek tidak menggunakan jeans bermodel pensil	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih memilih kulot daripada pensil (F) 			√	Pensil ini maksudnya apa?
		<ul style="list-style-type: none"> • Koleksi celana panjang saya lebih banyak dari rok ataupun kulot (U) 			√	
	Subjek menggunakan manset yang agak longgar atau tidak terlalu ketat.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya nyaman menggunakan manset dengan rompi mini (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya nyaman menggunakan manset ketat dengan outer walaupun outer tipis dan cenderung terbuka (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya nyaman menggunakan manset dengan outer tebal (F) 			√	
	Subjek menggunakan legging sebagai busana rangkap atau dalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki koleksi legging sebagai dalaman busana(F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang menggunakan atasan hingga paha lalu diteruskan menggunakan legging (U) 			√	
	Subjek menggunakan rok yang tidak ketat atau membentuk tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tetap merasa nyaman saat menggunakan rok span yang ketat(U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa rishi menggunakan rok span yang ketat (F) 			√	
	Tidak menyerupakan busana yang	Subjek menggunakan celana dan kaos	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang menggunakan busana yang diperuntukkan kepada laki-laki (F) 			√

digunakan oleh laki-laki	yang bukan menyerupai laki- laki	<ul style="list-style-type: none"> Saya menggunakan kaos oblong laki-laki asalkan panjang (U) 			√	
	Subjek mengenakan kerudung yang bukan seperti sorban laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Saya pernah membentuk kerudung model menyerupai sorban laki-laki (U) 			√	
	Subjek menggunakan celana pendek khusus perempuan	<ul style="list-style-type: none"> Saya hanya menggunakan celana pendek khusus perempuan untuk di dalam kamar saja (F) 			√	
Tidak menyerupai busana yang digunakan oleh perempuan kafir	Subjek menggunakan busana yang	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak mau menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu (F) 			√	
	bukan menmpakkan ciri khas dari perayaan hari besar suatu agama	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menggunakan topi kerucut dengan pom-pom di atasnya saat acara tertentu (U) 			√	
	Subjek menggunakan busana yang	<ul style="list-style-type: none"> Saya sama sekali tidak memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (F) 			√	
	bukan digunakan ibadah agama	<ul style="list-style-type: none"> Saya memiliki aksesoris menyerupai lambang agama lain (U) 			√	

	lain				
Bukan dipakai dalam ajang mencari popularitas	Busana yang digunakan subjek tidak menunjukkan kemewahan	• Saya tidak suka menggunakan busana bermerk dengan merk terlihat (F)		√	
		• Saya senang menggunakan aksesoris <i>branded</i> (U)		√	
	Busana yang digunakan subjek tidak menonjolkan warna yang mencolok	• Saya tidak suka menggunakan baju dengan warna mencolok (F)		√	
		• Saya lebih senang menggunakan busana berwarna kalem(F)		√	Kalem pakai bahasa bakunya.
		• Saya sering menggunakan busana dengan warna warni (U)		√	

3. Skala *Celebrity Worship*

Aspek	Indikator	Item	1	2	3	Saran
<i>Entertainment Social</i>	Subjek menjadikan idolanya sebagai sumber hiburan	• Saya suka menonton atau mendengarkan selebriti idola saya (F)			√	
		• Dengan menonton selebriti idola saya dapat menenangkan diri saya (F)			√	
		• Saya hanya menonton tentang idola saya tanpa merubah <i>mood</i> saya (U)			√	
	Subjek mengetahui tentang sang idola	• Saya mengikuti informasi dari infotaimen tentang selebriti idola saya (F)			√	
		• Saya senang menonton <i>daily vlog</i> selebriti			√	

		idola saya (F)				
		• Saya sering mengikuti informasi tentang selebriti idola saya (F)			√	
		• Saya hanya mengetahui sedikit informasi tentang selebriti idola saya (U)			√	
	Subjek senang membicarakan selebriti idolanya	• Saya senang menceritakan tentang selebriti idola saya kepada teman saya (F)			√	
		• Saya senang jika berbincang dengan orang yang mengagumi selebriti yang saya kagumi (F)			√	
		• Saya tidak tertarik untuk menceritakan artis idola saya kepada siapapun (U)			√	
	<i>Intense- Personal Feeling</i>	• Saya turut sedih jika selebriti idola saya gagal (F)			√	
	Subjek memiliki perasaan yang kuat terhadap idolanya	• Saya merasa sedih jika selebriti idola saya dihina (F)			√	
		• Saya tidak merasa bahagia ketika selebriti idola saya sukses (U)			√	
		• Perasaan selebriti idola saya tidak mempengaruhi perasaan saya sama sekali (U)			√	
		• Saya merasakan apa yang selebriti idola saya rasakan (F)			√	
	Subjek memiliki kelekatan batin dengan artis idola	• Saya merasakan kesuksesan yang selebriti idola saya dapatkan (F)			√	
		• Ketika selebriti idola saya berlibur, saya ikut merasa bahagia melihatnya (F)			√	

		<ul style="list-style-type: none"> Saya sering tidak memahami perasaan yang dirasakan selebriti idola saya (U) 			√	
	Subjek mengetahui informasi pribadi selebriti idola	<ul style="list-style-type: none"> Saya mengetahui seluruh anggota keluarga selebriti idola saya (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya sangat mengetahui nomor sepatu ataupun ukuran baju idola saya (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak suka mendalami kisah hidup selebriti idola saya (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak mengetahui kebiasaan dari selebriti idola saya (U) 			√	
<i>Borderline-Pathological</i>	Subjek tidak mampu mengendalikan perilaku	<ul style="list-style-type: none"> Saya rela melakukan tindak kekerasan kepada oknum yang menghina selebriti idola saya (F) 			√	Selebriti pakai bahasa indonesia aja
		<ul style="list-style-type: none"> Saya memiliki banyak busana yang sama dengan idola saya (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa tidak harus membela selebriti idola saya ketika dijelek-jelekkan (U) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak membelanjakan uang saya untuk membeli barang pribadi milik selebriti idola saya (U) 			√	
	Subjek tidak mampu mengendalikan khayalan	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menganggap diri saya berpasangan dengan selebriti idola saya (F) 			√	
		<ul style="list-style-type: none"> Saya sering membayangkan <i>hengout</i> bersama selebriti idola saya (F) 			√	Hang-out/ (menghabiskan waktu)
		<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak bermimpi menjadi pasangan selebriti idola saya (U) 			√	

		<ul style="list-style-type: none">• Saya tidak pernah melamunkan selebriti idola saya (U)			√	
--	--	---	--	--	---	--

Hasil Analisis Reliabilitas

1. Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	33

2. Celebrity Worship

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	28

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.57607174
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.064
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Linearitas

1. Kelompok subjek mengidolakan selebriti berhijab

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Berbusana * CelWor Hijab	Between	(Combined)	2493.738	28	89.062	1.354	.288
	Groups	Linearity	125.879	1	125.879	1.913	.190
		Deviation from Linearity	2367.859	27	87.698	1.333	.299
	Within Groups		855.333	13	65.795		
	Total		3349.071	41			

2. Kelompok subjek mengidolakan selebriti non hijab

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Berbusana * Celebrity Worship	Between	(Combined)	2959.036	26	113.809	1.137	.407
	Groups	Linearity	8.416	1	8.416	.084	.776
		Deviation from Linearity	2950.620	25	118.025	1.179	.378
	Within Groups		1501.083	15	100.072		
	Total		4460.119	41			

Hasil Uji BEDA

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Gaya Berbusana

Kelompok	Mean	Std. Deviation	N
Berhijab	100.79	9.038	42
Non-Hijab	96.26	10.430	42
Total	98.52	9.963	84

Moderation Regression Analysis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.090 ^a	.008	-.004	9.983	.008	.665	1	82	.417
2	.241 ^b	.058	.035	9.789	.050	4.286	1	81	.042
3	.262 ^c	.068	.034	9.795	.011	.907	1	80	.344

a. Predictors: (Constant), Celebrity Worship

b. Predictors: (Constant), Celebrity Worship, Kode

c. Predictors: (Constant), Celebrity Worship, Kode, X.Code

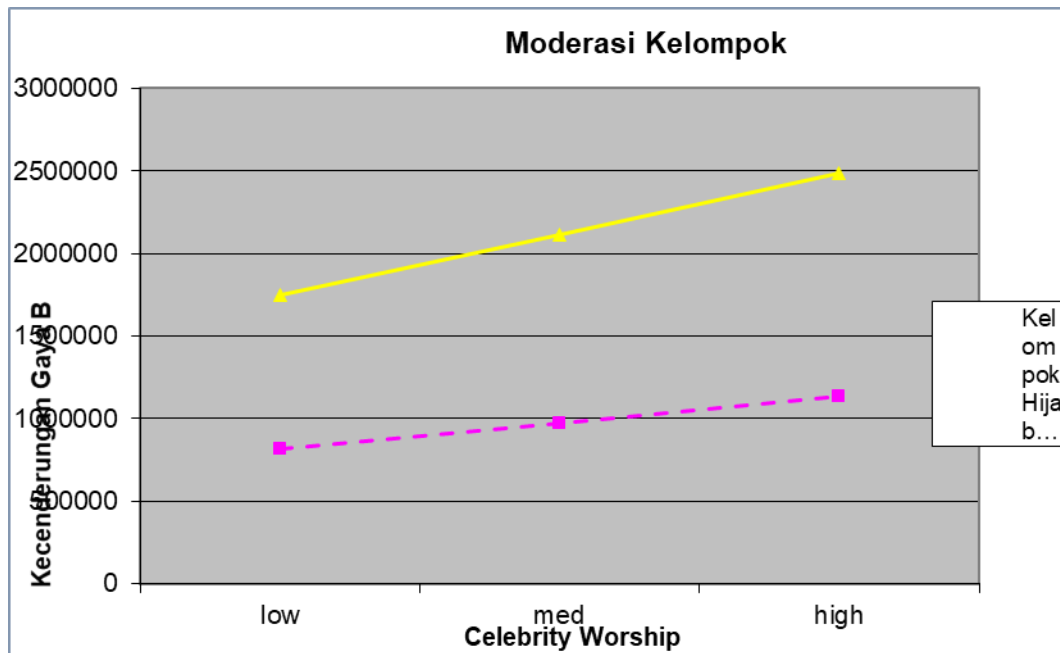
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.616	6.113		15.313	.000
	Celebrity Worship	.069	.084	.090	.816	.417
2	(Constant)	96.588	6.164		15.670	.000
	Celebrity Worship	.058	.083	.076	.702	.484
	Kode	-4.431	2.140	-.224	-2.070	.042
3	(Constant)	91.959	7.853		11.710	.000
	Celebrity Worship	.123	.107	.160	1.145	.255
	Kode	7.049	12.242	.356	.576	.566
	X.Code	-.161	.170	-.589	-.952	.344

a. Dependent Variable: Gaya Berbusana

Grafik Uji perbedaan pengaruh *Celebrity Worship* terhadap Kecenderungan

Gaya Berbusana Muslimah pada kedua kelompok



Lampiran Input Skala *Celebrity Worship*

Kelompok subjek mengidolakan selebriti berhijab

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	3	1	4	1	1	1	1	3	59
3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	1	1	3	1	1	3	2	4	3	2	2	1	4	3	2	2	2	3	72
3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	3	3	3	1	1	2	2	3	64
3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	1	3	1	2	3	1	3	71
3	3	3	2	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	4	5	2	3	4	3	1	2	2	1	1	62
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	1	3	89
3	1	1	2	1	2	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	1	3	4	4	4	1	1	1	1	3	56
3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	1	1	1	4	4	2	4	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	67
4	3	4	1	3	3	4	4	2	2	1	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	1	4	3	1	3	4	4	83
3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	1	1	1	2	1	2	2	4	3	3	3	1	4	1	2	3	1	3	70

3	2	2	3	2	3	4	4	2	4	1	1	1	1	3	1	2	4	3	4	2	1	4	1	2	2	1	3	66
3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	1	1	1	1	2	2	4	4	3	4	4	2	4	1	2	3	1	2	73
3	2	3	2	2	4	1	4	2	3	1	1	1	1	2	3	4	4	1	4	3	2	4	1	3	3	2	3	69
1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	1	1	1	4	4	2	4	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	67
3	4	3	3	1	4	4	4	2	3	1	1	1	1	2	1	3	4	3	4	2	1	2	1	1	1	1	1	62
3	1	3	2	3	3	3	4	2	2	1	1	1	1	2	3	3	4	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	60
4	2	4	1	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	56
4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	1	1	2	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	75
4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	1	3	1	1	3	2	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	1	3	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	1	4	4	4	4	3	4	107
3	4	4	3	1	2	4	4	1	3	1	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	3	65
4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	1	1	1	1	4	1	3	4	3	1	1	4	3	2	2	1	1	2	64
4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	4	4	4	5	4	4	3	4	1	4	2	1	3	81
3	3	4	1	1	3	2	4	3	3	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	1	1	4	1	1	1	1	2	59
2	1	2	4	1	3	4	4	3	4	2	1	3	1	2	3	4	4	5	1	1	3	1	1	3	3	4	3	73

4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	1	4	83
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	2	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	1	3	78
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	3	1	4	4	5	4	3	3	2	3	3	3	2	3	87
3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	74
4	2	3	4	3	3	4	1	4	4	1	2	2	1	2	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	84
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	1	1	2	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	75
3	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	2	3	3	1	2	88
4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	2	1	4	84
4	3	3	2	2	4	3	4	1	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	1	3	1	2	3	1	3	70
3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	83
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	1	3	1	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	2	4	84
3	3	2	2	2	1	1	4	2	3	1	1	1	1	2	2	3	4	3	3	4	2	3	1	2	1	1	3	61
2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	68
4	2	3	4	3	1	1	3	1	4	1	1	3	1	1	3	2	4	1	4	4	1	4	1	4	1	2	4	68
2	2	1	2	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	48

Kelompok subjek mengidolakan selebriti no hijab

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	1	3	72
4	1	4	2	3	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	4	4	4	1	4	3	4	4	1	2	3	2	3	68
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	4	5	4	4	4	4	1	4	3	1	4	91
4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	1	1	1	1	3	4	4	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	78
3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	1	2	3	1	2	76
4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	4	1	3	3	2	2	4	2	1	1	1	1	2	59
3	3	2	1	2	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	45
4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	1	1	1	1	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	1	2	4	78
4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	81
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	74
3	1	1	2	4	2	4	1	2	3	1	1	2	1	3	3	1	4	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	55
3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	1	1	1	1	3	2	3	4	3	3	2	1	3	1	2	1	1	3	64
3	2	4	2	2	1	2	4	2	3	1	1	1	1	1	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	58

2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	1	1	1	1	2	4	4	4	3	3	2	1	3	4	3	1	1	3	68
3	1	3	3	2	3	3	4	2	3	1	1	2	1	2	2	2	4	3	3	3	1	3	1	1	1	2	2	62
3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	1	1	2	1	1	2	1	4	4	3	3	3	4	1	2	1	1	2	63
4	1	4	4	3	3	4	4	2	4	1	1	2	1	4	4	4	4	2	4	1	1	3	1	3	1	1	4	75
4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	1	1	1	2	1	4	3	1	2	1	2	3	2	2	1	2	62
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84
4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	1	1	1	2	3	4	3	1	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	70
3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	1	1	1	1	3	1	4	4	3	3	3	1	4	1	1	2	1	4	71
4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	1	4	3	1	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	90
4	2	4	4	4	1	2	3	3	4	1	1	1	4	4	1	1	4	5	1	4	4	4	1	1	1	1	4	74
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	78
2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	48
4	3	2	2	3	4	4	4	1	1	2	1	1	1	2	3	4	4	1	2	1	1	3	1	1	3	1	2	62
3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	72
4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	1	5	3	2	2	3	1	2	2	2	2	73
4	2	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	83
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	2	1	3	2	4	4	3	4	2	1	4	4	2	4	3	4	87

3	2	3	2	2	3	3	4	1	2	1	3	4	1	2	2	3	4	1	4	2	4	3	2	1	1	2	3	68
4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	91
4	3	3	2	2	4	3	4	1	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	1	3	1	2	3	1	3	70
4	2	3	1	2	3	2	4	2	2	1	1	3	1	1	2	2	4	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	60
4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	1	5	3	2	2	3	1	2	2	2	2	73
4	2	3	1	2	3	2	4	2	2	1	1	3	1	1	2	2	4	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	60
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	87
3	2	4	3	2	3	4	1	1	4	1	2	4	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	80
3	1	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	1	3	2	1	4	3	2	3	1	3	1	3	2	1	2	66
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	55
3	1	2	1	1	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	4	3	1	4	1	1	1	1	1	50
4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	1	1	1	1	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	1	2	4	78

Lampiran Input Skala Kecenderungan Gaya Berbusana Muslimah

Kelompok subjek mengidolakan selebriti berhijab

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total
4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	104
4	3	3	4	4	4	4	1	2	1	2	4	2	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	106
3	1	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	1	1	4	3	4	100
2	1	4	4	4	3	5	2	2	4	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	3	103
3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	2	4	4	4	2	1	2	4	3	3	2	4	2	3	4	2	1	4	4	3	4	99
4	2	3	4	4	4	5	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	1	4	4	2	4	110
4	3	4	4	4	2	2	1	1	1	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	103
4	3	4	4	4	3	5	1	2	3	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	108
2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	98
4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	107

3	1	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	4	2	4	1	1	4	1	4	3	93
4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	1	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	98
4	4	4	4	3	2	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3	107
1	2	3	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	103
4	3	4	4	4	3	5	1	2	3	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	108
2	1	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	1	1	4	1	4	2	4	2	1	2	4	4	1	4	94
4	2	2	4	4	2	1	1	4	3	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	99
4	1	4	4	4	4	5	1	2	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	99
2	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	87
4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	1	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3	105
4	4	4	3	4	3	5	1	1	4	4	4	1	3	2	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	3	1	2	3	4	1	4	3	93
4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	104
2	3	2	4	4	2	3	1	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	2	3	101
4	3	4	4	4	2	5	1	4	1	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	107
4	2	3	4	4	3	5	3	1	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	2	3	102
3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	1	2	1	2	2	4	4	4	2	1	2	2	4	4	3	89

3	1	2	3	4	2	3	4	3	1	4	3	2	2	4	4	2	3	4	2	1	2	2	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	94	
4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	111	
4	3	4	1	4	4	5	1	3	1	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	1	2	3	91	
4	3	4	1	4	3	5	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	2	1	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	85	
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
2	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	87
4	3	4	4	4	2	5	1	1	1	2	3	3	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	105
4	1	1	4	3	4	1	3	1	1	4	4	1	4	1	4	1	2	4	2	1	4	1	4	4	2	3	4	1	4	4	4	3	89	
4	4	3	4	4	3	5	1	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	111	
4	4	4	4	4	3	5	1	2	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	112	
4	3	4	4	4	2	5	1	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	4	3	4	112	
1	2	1	4	3	4	2	4	2	4	1	4	1	3	1	4	4	2	4	2	1	1	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	88	
2	2	3	4	1	3	2	1	3	3	3	4	3	2	3	2	1	1	3	4	3	2	4	4	3	4	3	1	4	3	2	2	2	87	
3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	3	4	4	4	106	
3	1	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	1	4	2	4	4	2	4	1	1	4	4	3	3	98	

Kelompok subjek yang mengidolakan selebriti non hijab

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total
3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4	3	2	4	4	1	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	1	4	2	3	95
4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	1	3	4	3	2	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	1	2	2	4	3	4	102
3	1	4	4	4	2	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	100
4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	1	1	4	4	3	4	110
4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	1	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	101
2	1	4	4	3	2	4	2	2	3	1	4	4	3	4	4	1	2	4	1	1	3	4	4	3	2	4	1	1	1	4	4	3	90
4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	105
2	2	1	4	4	2	1	3	1	2	2	4	2	3	4	4	2	1	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	92
4	1	4	4	4	1	5	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	109

2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	1	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	95
4	1	1	4	3	2	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	1	1	1	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	95
2	1	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	2	4	4	4	1	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	1	1	2	4	3	4	95	
3	2	3	4	2	3	3	4	3	1	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	2	1	2	4	4	2	4	101	
3	2	1	4	4	4	2	1	2	1	2	2	1	4	4	4	2	2	2	1	1	4	1	4	3	2	4	1	3	4	4	4	4	87	
4	4	4	4	4	3	5	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	118	
3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	105	
3	3	2	4	4	4	5	1	2	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	104	
2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	4	3	2	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	3	4	87	
2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	103
4	2	2	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	97
2	1	1	3	2	2	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	4	2	4	1	3	2	4	3	2	2	70	

4	3	4	4	4	3	5	1	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	4	4	108
4	4	1	4	4	2	5	2	1	2	4	4	1	4	4	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	104
1	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	84
3	4	2	3	4	3	5	1	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	2	4	106
2	1	4	3	3	4	1	2	1	3	1	2	2	4	4	3	2	2	2	1	1	1	1	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	81
4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	99
1	2	2	1	3	2	2	1	4	4	3	1	2	1	3	3	2	3	1	3	4	3	4	1	3	3	3	2	2	4	4	3	2	82
3	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	3	2	3	3	3	1	2	2	4	3	1	4	3	4	2	4	1	3	4	1	3	3	93
2	1	1	4	4	3	1	4	1	4	2	4	3	1	3	4	2	2	4	1	1	3	1	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	88
3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	1	2	3	4	4	3	95
2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	1	2	4	4	2	4	1	2	3	3	4	4	4	3	96
4	4	3	4	4	3	5	1	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	111

4	1	3	1	3	3	1	2	3	1	1	4	1	3	2	3	2	4	1	1	1	2	1	4	1	4	4	1	3	4	4	3	4	80
1	2	2	1	3	2	2	1	4	4	3	1	2	1	3	3	2	3	1	3	4	3	4	1	3	3	3	2	2	4	4	3	2	82
4	1	3	1	3	3	1	2	3	1	1	4	1	3	2	3	2	4	1	1	1	2	1	4	1	4	4	1	3	4	4	3	4	80
3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	93
3	1	3	3	4	2	4	1	1	1	2	4	1	2	2	4	1	3	1	3	1	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	88
4	3	3	4	4	2	3	1	3	2	3	4	1	3	3	4	2	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	1	3	2	4	2	1	95
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	99
4	4	4	4	4	3	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	113
4	3	3	2	4	4	5	3	4	3	4	4	1	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	3	105